

**ALAM LINGKUNGAN DALAM PANDANGAN ANGGOTA MAPALA  
UIN RADEN FATAH PERIODE 2024 PERSPEKTIF ARNE NAESS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)  
Dalam Aqidah Dan Filsafat Islam**

**Oleh :**

**Fenny Ramadhayanti**

**NIM : 2030302067**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2024 M/1445 H**

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Pemikiran Islam  
UIN Raden Fatah  
Di-  
Palembang

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang berjudul **“Alam Lingkungan Dalam Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess”** yang ditulis oleh saudari:

Nama : Fenny Ramadhayanti

‘ NIM : 2030302067

Sudah dapat diajukan untuk mengikuti sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, 28 Mei 2024 M  
19 Zulkaidah 1445 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Svefriyeni, M.Ag**  
NIP. 197209011997032003

**Jamhari, S.Ag, M.Fil.I**  
NIP. 197601122002121002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Juni 2024

Tempat : Ruang Rapat A

Maka Skripsi Saudari

Nama : Fenny Ramadhayanti

NIM : 2030302067

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul : **Alam Lingkungan Dalam Pandangan Anggota Mapala  
UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess.**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Agama dalam Aqidah dan Filsafat Islam.

Palembang, 21 Juni 2024

**Dekan**

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag**

**NIP. 196505191992031003**

**KETUA**

**SEKRETARIS**

**Dr. Rahmat Hidayat, Lc, M.Phil**

**NIP. 198604172019031011**

**Yulian Rama Pri Handiki, MA**

**NIP. 198107102023212013**

### TIM PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH

**Penguji I**

**Penguji II**

**Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag**

**NIP. 196505191992031003**

**Ahmad Soleh Sakni, Lc, MA**

**NIP. 197508252003121002**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fenny Ramadhayanti

NIM : 2030302067

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 18 September 2002

Status : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Alam Lingkungan Dalam Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess”** adalah asli karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila kemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan atau copy paste dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 28 Mei 2024  
19 Zulkaidah 1445 H

Fenny Ramadhayanti  
NIM. 2030302067

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**(Qs. Al-Baqarah [2]:286)**

Setiap orang pasti memiliki masalah dalam hidupnya tetapi bukan berarti semuanya berhenti begitu saja, badai pasti akan berlalu. Usaha, doa, dan yakin kalau semua lelah akan terbayarkan.

### **Persembahan:**

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Benny Jumhari Said dan Ibu Ira Maryani, terimakasih atas doa tulus, perjuangan, serta dukungan yang tiada hentinya.
2. Saudara-saudaraku Fingki Wulandari, Dimas Tri Anggara Putra, M. Alvin Saputra, M. Ade Saputra, dan seluruh keluarga.
3. Alamamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dan teman-teman prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020.

## KATA PENGATAR



### *Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan cinta, kasih dan karunia-Nya kepada setiap hamba di penjuru dunia. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, kepada seluruh keluarga, dan kita semua selaku umat Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengikuti semua ajarannya hingga akhir zaman. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari kiamat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku Bapak Benny Jumhari Said dan Ibu Ira Maryani yang selalu mendukung dan memberikan kami kasih sayang yang tiada batasnya. Terimakasih banyak untuk doa-doa yang selalu dipanjatkan, serta setiap perjuangan dan nasihat yang selalu diberikan tidak akan mampu kami balas dengan apapun itu. Semoga usaha dan doa-doamu bisa menjadi kenyataan dikemudian hari, tiada hadiah indah yang dapat saya berikan, tetapi semoga Allah SWT. membalas setiap jasa yang diberikan, karena sesungguhnya kami hanyalah titipan dari yang Maha Esa dan kedua orang tuaku menjalankan amanahnya dengan sangat baik dan tulus, sehingga saya dapat berada dititik sekarang.
2. Saudara-saudaraku Fingki Wulandari, Dimas Tri Anggara Putra, M. Alvin Saputra, dan M. Ade Saputra. Terimakasih sudah menjadi bagian

dalam cerita kehidupanku, semoga kelak kita dapat memberikan yang terbaik kepada kedua orang tua yang kita sayangi.

3. Ibu Prof. Dr. H. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si. Selaku Rektpr Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang, serta Pembimbing Akademik yang telah memberikan ilmu dan pengarahan dalam membimbing.
5. Bapak Jamhari, S.Ag,. M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, dan juga sebagai pembimbing II yang dengan kesabaran membimbing dan memberikan arahan serta masukan sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.
6. Ibu Prof. Dr. Syefriyeni, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah sabar memberikan arahan dan nasihat sehingga saya dapat mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta motivasi selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang.
8. Seluruh Staf serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, penulis ucapkan terimakasih atas segala partisipasinya dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat dekat saya Deta Aulia yang selalu membantu dan kerja samanya dalam penyelesaian skripsi ini, dan terimakasih kepada sahabat saya Meliana dan Nur Ayu Liana atas doa, dan dukungannya. Dan Terimakasih juga kepada sahabat dekat saya di bangku sekolah

menengah atas (SMA) Welin Prianjani dan Bella anggrea ini yang selalu setia mendukung saya sampai saat ini.

10. Kak Dian Aldini yang disela-sela kesibukannya tetapi bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan AFI 2 dan teman-teman angkatan 2020, penulis ucapkan terimakasih karena telah berbagi ilmu selama proses perkuliahan.
12. Mahasiswa Pencinta Alam UIN Raden Fatah Palembang yang telah bersedia menjadi subjek dan diwawancara sehingga dapat membantu proses penyelesaian skripsi ini, dan juga kepada ketua Mapala UIN Raden Fatah Palembang tahun 2024 Muhammad Sayyid AlKafh dan Wakilnya Muhammad Bayu Peratama, serta pengawas Mapala UIN Raden Fatah kak Andra, terimakasih atas bantuan dan kerja samanya.

Semoga segala setiap perbuatan baik dapat ganjaran pahala dari Allah SWT. Walaupun skripsi ini telah selesai dalam pengerjaannya, namun masukan dan saran dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang. seta dapat menambah ilmu pengetahuan untuk masa yang akan datang.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Palembang, 28 Mei 2024 M  
19 Zulkaidah 1445 H

**Fenny Ramadhayanti**  
**NIM. 2030302067**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess**”. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu, Pertama, Untuk mengetahui konsep *deep ecology* Arne Naess, Kedua, Untuk mengetahui pandangan anggota Mapala UIN Raden Fatah terhadap alam berdasarkan konsep Arne Naess. Mapala UIN Raden Fatah adalah organisasi yang menyediakan tempat bagi mahasiswa yang mempunyai minat terhadap alam lingkungan, yang telah berdiri sejak tahun 1991.

Metode penelitian dalam skripsi ini menganalisis dengan penelitian lapangan (Field Research). Sedangkan metode pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data Primer dan sumber data Sekunder, adapun yang menjadi sumber data primer yaitu mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang tahun 2024, dan yang menjadi sumber data sekunder yaitu berupa buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Selanjutnya teknik pengumpulan data yaitu mencakup Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dan terakhir teknik analisis data adalah induktif dan deduktif.

Hasil akhir penelitian ini dapat ditemukan bahwa pandangan anggota mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Periode 2024 terhadap alam lingkungan sangat ekosentrisme. Namun ada beberapa yang tidak sejalan dengan konsep Arne Naess. Dari empat belas mahasiswa pencinta alam, yang terdiri dari tujuh laki-laki dan tujuh perempuan semuanya mempunyai pola pikir yang bersahabat dengan alam lingkungan, tetapi tidak semua subjek bersahabat dengan konsep *deep ecology* Arne Naess. Melalui data yang dikumpulkan terdapat lima dari tujuh subjek mahasiswa pencinta alam laki-laki yang bersahabat dengan konsep *deep ecology* Arne Naess, dua yang tidak sepenuhnya bersahabat memiliki pandangan yang positif terhadap alam akan tetapi tidak terlalu menerapkan seperti yang terdapat pada *ecosophy* Arne Naess. Sedangkan dari tujuh subjek mahasiswa pencinta alam perempuan, semuanya mempunyai pandangan yang bersahabat dengan konsep *deep ecology* Arne Naess.

**KataKunci:** Mapala, Alam Lingkungan, Arne Naess.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	9
F. Sistematika Penelitian .....	13
<b>BAB II KONSEP DEEP ECOLOGY ARNE NAESS .....</b>	<b>15</b>
A. Biografi dan Karya Arne Naess .....	15
B. Filosofi Deep Ecology Arne Naess .....	18
C. Konfirmasi Ayat Al-Qur'an atau Hadis Tentang Lingkungan .....	25
<b>BAB III PROFIL MAHASISWA PENCINTA ALAM UIN RADEN FATAH DAN GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Sejarah Mapala Di Indonesia .....	31
B. Sejarah Mapala Di Sumatera Selatan .....	32
C. Sejarah Berdirinya Mapala UIN Raden Fatah Palembang ....	33
1. Visi dan Misi Mapala UIN Raden Fatah .....	34

2. Struktur Kepengurusan Mapala UIN Raden Fatah .....	35
3. Program Kerja Mapala UIN Raden Fatah .....	37
D. Gambaran Subjek Penelitian .....	39
<b>BAB IV ANALISIS KONSEP ARNE NAESS TERHADAP PANDANGAN ANGGOTA MAPALA UIN RADEN FATAH .....</b>	<b>43</b>
A. Pandangan Anggota Mapala Terhadap Alam Lingkungan ...	43
1. Pada Subjek Laki-Laki .....	43
2. Pada Subjek Perempuan .....	62
B. Analisis Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Dengan Konsep Arne Naess .....	80
1. Pada Subjek Laki-Laki .....	80
2. Pada Subjek Perempuan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>112</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi.<sup>1</sup> Menjadi mahasiswa adalah suatu kebanggaan dan juga menjadi tantangan. Karena mahasiswa adalah pemuda pemudi yang diharapkan dapat menentukan arah perbaikan bangsa. Mahasiswa juga memiliki kemampuan untuk memperbaiki kondisi masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi dijelaskan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan wahana serta sarana pengembangan diri mahasiswa dalam menuju ke arah perluasan wawasan dan peningkatan kecendekiawanan serta integritas kepribadian untuk mencapai pendidikan tinggi.<sup>3</sup>

Kebanyakan organisasi kemahasiswaan tidak hanya beranggotakan laki-laki saja, tentunya perempuan atau mahasiswi juga bisa ikut berpartisipasi dalam menghidupkan suatu organisasi yang menjadi minatnya. Kerja sama merupakan salah satu kunci kekompakan dalam suatu tujuan, sehingga dapat mencapai tujuan bersama.<sup>4</sup> Dapat

---

<sup>1</sup> Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliati Abdullah, *Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi*, Jurnal *Socio-Humaniora*, Vol. 5, No. 1, Mei 2014, Hal. 56.

<sup>2</sup> Dina Zhafarina, *Hubungan antara Sensation Seeking dengan Self Efficacy pada Mahasiswa Pecinta Alam di Universitas Sriwijaya*, Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Bina Darma Palembang, 2015, Hal. 2.

<sup>3</sup> Yasinta Karina Caesari, dkk, *Kuliah Versus Organisasi "Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar pada Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro"*, Jurnal Psikologi Undip, Vol. 12, No. 2, 2013, Hal. 165.

<sup>4</sup> Zaenal Mustopa, *Eksistensi Mahasiswi Dalam Berorganisasi Di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia*, Jurnal *Sosietas*, Vol. 6, No. 2, September 2016, Hal. 2.

disimpulkan bahwa organisasi merupakan tempat yang strategis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi mahasiswa, baik dalam bidang akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kritis, dan kreatif harus mampu mengambil peran tersebut, Karena dengan kreativitas dan daya kritis mahasiswa akan bisa melaksanakan perannya dengan baik.<sup>5</sup>

Salah satu organisasi yang menjadi sasaran mahasiswa adalah pencinta alam atau yang lebih dikenal dengan mapala (mahasiswa pecinta alam). Maha-siswa pecinta alam atau mapala organisasi yang beranggotakan para mahasiswa yang mempunyai minat dalam kepedulian dan kecintaan dengan alam sekitar dan lingkungan hidup.<sup>6</sup>

Organisasi ini lahir dikarenakan adanya kesamaan rasa peduli kepada alam dan ketidakadilan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab dalam merusak alam dan lingkungan hidup. Lingkungan diciptakan Allah SWT. untuk makhluk hidup dengan tujuan bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Manusia sebagai makhluk Tuhan merupakan makhluk tertinggi yang bertanggung jawab dan memiliki kesadaran akan perilakunya yang disengaja maupun tidak disengaja.<sup>7</sup>

Mahasiswa pencinta alam atau yang lebih dikenal dengan mapala sering melakukan banyak eksplorasi alam, seperti mendaki gunung dan kegiatan lainnya, yang mereka lakukan demi kecintaannya pada alam. Mereka ingin melihat dan merasakan hidup bersama alam, mereka bahkan merasakan sakit yang alam rasakan. Seperti kejadian yang baru-baru ini terjadi pada gunung merapi yang berada di Sumatera Barat, telah

---

<sup>5</sup> Kosasih, *Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 25, No. 2, Desember 2016, Hal. 72.

<sup>6</sup> Adi Suarman Situmorang dan Siahaan, *Desain Model Pencapaian Konsep Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN*, Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, Vol. 25 No. 1, Maret 2019, Hal. 57.

<sup>7</sup> Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

terjadi erupsi yang menelan beberapa pendaki dan ada beberapa dari mereka anak mapala. Mereka melakukan pendakian karena kecintaannya pada alam, bahkan sampai mereka kehilangan nyawanyapun di alam. Rasulullah Saw. bersabda

يُنْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ

“Setiap hamba akan dibangkitkan dalam keadaan ketika ia mati.” (HR. Muslim)<sup>8</sup>,

Maksudnya adalah ia mati karena sesuai dengan kebiasaannya dan dibangkitkanpun sesuai itu. (at-Taisiir Bi Syarhi al-Jaami’ ash-Shaghiir: 2/859).<sup>9</sup> Seperti yang terdapat pada sabda Rasulullah Saw. diatas yang mengatakan bahwa orang akan meninggal berdasarkan kebiasaannya, dan itu terjadi pada mereka yang mencintai alam, mereka kehilangan nyawanya bersama dengan kecintaanya terhadap alam.

Organisasi mahasiswa pecinta alam adalah organisasi yang mahasiswanya mempunyai peran menjaga kelestarian alam dan lingkungan dengan menjalankan kode etik pecinta alam yaitu memelihara alam dan juga isinya serta menggunakan sumber alam sesuai dengan kebutuhannya, juga berupaya mempererat tali persaudaraan antara pecinta alam sesuai dengan prinsip pecinta alam seperti tolong menolong dalam menjaga lingkungan. Dan berupaya untuk saling membantu serta menghargai dalam pelaksanaan, pengabdian terhadap Tuhan, Bangsa dan Tanah Air seperti peduli bencana alam. Dan mapala tidak hanya berkaitan dengan alam saja tetapi mapala juga mempunyai peran dalam kebersihan lingkungan. Mahasiswa mapala melakukan

---

<sup>8</sup> al Imam Abi al Husain Muslim ibn Hajjaj al Qusyairi an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Darul Kutub al ‘Ilmiyyah, 1991), Hal. 2206.

<sup>9</sup> Mahmuda Atta Hussein, 2022. *Manusia meninggal Dunia sesuai dengan kebiasaannya*, (dalam <https://langit7.id/read/26495/1/manusia-meninggal-dunia-sesuai-kebiasaannya-rutinkan-ibadah-1669875159>) Diakses pada 22 Desember 2023.

kegiatan bersih-bersih lingkungan seperti membersihkan sampah, membersihkan sungai yang tercemar, serta melakukan kegiatan pengolahan sampah seperti menyediakan tempat sampah serta memisahkan sampah organik dan non-organik.<sup>10</sup>

Memasuki era-Modern manusia merasakan krisis dimana bumi yang kita tempati makin banyak mengalami kerusakan, salah satunya kerusakan lingkungan. Faktor penyebab utama dari sebuah kerusakan ini malah dari manusia itu sendiri, mereka yang lalai akan tugasnya sebagai manusia terus menerus mengeskplotasi sumber daya alam dengan cara memanfaatkan alam demi kepentingan pribadi tanpa memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitar. Dengan adanya kerusakan ini harusnya manusia sadar akan dampaknya dari alam akibat ulahnya sendiri, dengan harapan manusia bisa menggunakan lingkungan ini dengan semestinya agar tidak terjadinya kerusakan, sebagai timbal balik tanpa ada yang dirugikan.

Islam juga mengajarkan umatnya untuk memelihara lingkungan sekitar kita dan berlomba-lomba dalam hal kebaikan. Adapun ayat yang memerintahkan untuk memelihara lingkungan dalam Surah al-Baqarah ayat 11.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

*“Dan apabila dikatakan kepada mereka, Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan”.*<sup>11</sup>

Arne Dekke Naess merupakan salah satu filsuf terkenal dari Norwegia. Beliau seorang pencetus konsep ekologi mendalam yang

---

<sup>10</sup> Jalu Lintang Yogiswara Anugrah, *Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda di Tengah Tantangan Kehidupan Kota*, Jurnal Studi Pemuda. Vol. 5, No. 2, September 2016, Hal. 458.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. Pustaka Al-Kausar, 2009), Hal. 3.

megaskan keterkaitan dan kesetaraan semua organisme serta mencari reorientasi mendasar dari nilai dan tindakan manusia untuk menggambarkan keterikatan tersebut. Deep ecology Arne Naess disebut sebagai *ecosophy*, yang terdiri dari percampuran antara “*eco*” yang berarti rumah tangga dan “*sophy*” yang berarti kearifan. Jadi *ecosophy* merupakan kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga dalam arti luas.<sup>12</sup> Pandangan filosofi *deep ecology* mengajak untuk menghargai keberagaman hayati dan memperlakukan alam dengan tidak memandang bahwa manusialah yang berkuasa dan harus memahami relevansi alam dengan keberlangsungan hidup manusia, bukan sekedar sumber daya yang bisa dinikmati demi kepentingan diri sendiri saja.

Mengacu pada hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sudut pandangan mapala dengan relevansinya pada konsep *deep ecology* Arne Naess dengan judul **“Alam Lingkungan dalam Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya berupa fakta atau kebenaran dengan melakukan penelitian dan mengumpulkan data, maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana Konsep *Deep Ecology* Arne Naess?
2. Bagaimana sudut pandang anggota Mapala UIN Raden Fatah periode 2024 terhadap alam dalam analisis Arne Naess?

---

<sup>12</sup> Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*. (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), Hal. 94-95.

Batasan masalah pada penelitian ini, agar tidak terjadi kekeliruan pemahaman. Maka perlu membatasi masalah agar dapat tersusun rapi pada skripsi ini. Pokok utama skripsi dengan judul “Alam Lingkungan dalam Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 Perspektif Arne Naess”. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang.

2. Objek Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pandangan anggota mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah terhadap lingkungan.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui konsep *deep ecology* Arne Naess.
- b. Untuk mengetahui pandangan anggota mapala UIN Raden Fatah Periode 2024 terhadap alam dalam analisis Arne Naess.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis, diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi, dalam bidang ilmu pengetahuan, terkhusus pada buku *Ecology, Community and Lifestyle* karya Arne Naess.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan dapat memberikan dukungan pada mahasiswa-mahasiswa baru yang masih ragu untuk mengikuti organisasi mapala. Dan juga dapat memotivasi mahasiswa maupun masyarakat dalam memperlakukan dan memandang alam lingkungan

seperti yang dilakukan dan tertera pada prinsip *deep ecology* Arne Naess.

#### **D. Kajian Pustaka**

Untuk memperjelas pengertian dalam memahami judul proposal ini, peneliti ingin memberikan penegasan tentang istilah yang digunakan dalam judul tersebut. Dengan demikian, berdasarkan analisis peneliti, dari seluruh kajian ilmiah tersebut, belum ada yang mengambil judul ini. Berikut beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Kurniawan (AFI UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023) dengan judul *Tindakan Konservasi Lingkungan Ditinjau Dari Filsafat Lingkungan A.Sonny Keraf*.<sup>13</sup> Perbedaannya dengan skripsi peneliti ini yaitu peneliti berfokus pada mapala UIN Raden Fatah Palembang dan berfokus pada konsep Arne Naess.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Muhammad Ravi Ali Latif (AFI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022) dengan judul *Filsafat Lingkungan Hidup Dalam Pemikiran A.Sonny Keraf Dan Penerapannya Terhadap Pencemaran Lingkungan Yang Disebabkan Oleh Sampah Plastik*. Penelitian ini berfokus pada pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah plastik dan berfokus pada pemikiran A.Sonny Keraf serta cara penerapannya.<sup>14</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dela Khoirul Ainia dan Jirzanah (Ilmu Lingkungan Sekolah UGM Indonesia) dengan judul

---

<sup>13</sup> Skripsi, Maulana Kurniawan, *Tindakan Konservasi Lingkungan Ditinjau Dari Filsafat Lingkungan A.Sonny Keraf*, Surakarta; UIN Raden Mas Said, 2023.

<sup>14</sup> Skripsi, Muhammad Ravi Ali Latif, *Filsafat Lingkungan Hidup Dalam Pemikiran A.Sonny Keraf Dan Penerapannya Terhadap Pencemaran Lingkungan Yang Disebabkan Oleh Sampah Plastik*, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2022.

*Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sungai Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta.* Peneliti ini menganalisis secara kritis mengenai aktivitas penambangan pasir Merapi yang ada di sekitar Sungai Gendol dan merumuskan solusi terkait permasalahan yang terjadi.<sup>15</sup>

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Yunita Zelvita T (UI) dengan judul *Etika ekologi Arne Naess perubahan paradigma relasi manusia dengan alam.* Penelitian ini mengangkat konsep deep ecology Arne Naess sebagai alternatif dari paradigma antroposentris yang sarat dengan dominasi.<sup>16</sup> Dan yang membedakannya dengan skripsi ini yaitu objek penelitiannya, yang dimana peneliti mengambil organisasi mapala sebagai objek penelitian pada skripsi ini.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Taufiiqul Hakim (AFI UIN Sunan Gunung Djati Bandung) dengan judul *Relasi Antara Manusia dan Alam (studi Deskriptif tentang Deep Ecology Arne Naess).* Penelitian ini konsep *Deep Ecology* yang dijadikan pertimbangan untuk mengambil langkah dalam pelestarian lingkungan yang dilakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Dela Khoirul Ainia dan Jirzanah, *Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sunagi Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta,* Jurnal Ilmu Lingkungan, Vo. 9, No. 1, April 2021.

<sup>16</sup> Skripsi, Yunita Zelvita, *Etika ekologi Aren Naess Perubahan paradigma relasi manusia dengan alam,* Jawa Barat; Universitas Indonesia.

<sup>17</sup> Taufiiqul Hakim, *Skripsi Tentang Relasi Anatara Manusia dan Alam (Studi Deskriptif tentang Deep Ecology Arne Naess),* Bandung; UIN Sunan Gunung Djati.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian dan Bentuk Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>18</sup> Adapun data yang diambil yaitu sudut pandang anggota organisasi Mapala UIN Raden Fatah Palembang. Tujuannya yaitu untuk mengetahui pandangan anggota mapala tentang alam, kegiatan, dan program-program kerjanya.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang menitikberatkan pada gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, atau penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi di lapangan secara sistematis.<sup>19</sup> Objek penelitian yang diambil pada penelitian ini yaitu di UIN Raden Fatah Palembang.

### 2. Model dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian deskriptif analisis yang berupaya memberikan gambaran<sup>20</sup> serta berfokus pada makna subjektif dari kejadian yang sebenarnya objektif di dalam kesadaran orang yang menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 121.

<sup>20</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed.by Syahrani (Banjarmasin: Antarsari Press, 2011), Hal. 13.

pendekatan ilmu sosiologi dan ilmu filsafat.<sup>21</sup> Pendekatan ilmu sosiologi mengarah pada penyelidikan tentang rangkaian dan proses kehidupan sosial sebagai suatu keseluruhan, sedangkan pendekatan ilmu filsafat mengarah pada filsafat lingkungan Arne Naess.

### 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, sebagai berikut :

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari pihak utama. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah mahasiswa mapala UIN Raden Fatah Palembang yaitu melalui wawancara langsung. Adapun sumber data primer adalah mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang.<sup>22</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung.<sup>23</sup> Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai pendukung yang meliputi sumber-sumber atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu seperti buku, jurnal, yang membahas objek dan konsep *deep ecology* Arne Naess.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses penelitian lapangan. Berikut ini tahapan-tahapan dalam pengambilan data lapangan, sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna (Makasar: Syakir Media Press, 2021), Hal. 90.

<sup>22</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. by Syahrani, 41.

<sup>23</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Hal. 42.

### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan antara peneliti dengan objek atau percakapan yang diteliti dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang teori wawancara.<sup>24</sup>

Pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu diawali dengan wawancara mendalam terhadap mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang yang dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang kompleks dan menyeluruh. Wawancara sangat membantu penelitian dalam mengumpulkan data. Pelaksanaan wawancara oleh peneliti dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab dan direkam menggunakan *smartphone* agar poin yang disampaikan bisa diterima dengan baik.

Selain itu penulis juga menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup> Oleh karena itu penulis mengambil sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Melalui *purposive sampling* kriteria ditentukan dengan cara menyebarkan *goole form* kepada mahasiswa pencinta alam dengan beberapa pertanyaan yang berdasarkan pandangan dari masing-masing mahasiswa berkaitan dengan alam lingkungan. Melalui hasil *google form* maka penulis memilih subjek yang memenuhi kriteria sebagai seorang yang ekosentrisme.

---

<sup>24</sup> Abdurahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 105.

<sup>25</sup> Urip Sulistiyo, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019), Hal. 37.

## **b. Observasi**

Observasi adalah upaya merumuskan masalah, memahami masalah secara detail (menemukan pertanyaan). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti langsung ke lokasi penelitian yaitu dengan tujuan mendapatkan data tentang alam lingkungan dalam pandangan anggota mapala UIN Raden Fatah terhadap alam.<sup>26</sup>

## **c. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah berlalu. Biasanya dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun dokumen yang berbentuk gambar contohnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya. Dan dalam hal ini peneliti melakukan dan mengamati dokumen serta mengambil gambar saat dilakukan sesi wawancara dengan mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang.<sup>27</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair yaitu analisis induktif dan deskriptif. Analisis Induktif yaitu mengambil kesimpulan dari fakta khusus lalu menyimpulkan secara luas, sedangkan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran data yang telah terkumpul dengan sistematis baik melalui wawancara, buku maupun jurnal yang berhubungan dengan objek penelitian.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. by Hasan Sazali (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RnD*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), Hal 251.

<sup>28</sup> Anton Bakker Dan Achmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisus, 1990), Hal. 43.

Selain itu juga menggunakan teknik indentifikasi (kesimpulan). Kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.<sup>29</sup>

Penulis melakukan metode analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan didukung dengan data, dan memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola juga menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari sehingga dapat memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dan penelitian ini dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis mencoba memaparkan semua data dan informasi yang diperoleh.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka dalam penelitian skripsi ini dibagi kedalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub sebagai berikut :

**Bab Pertama** adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

**Bab Kedua** membahas mengenai konsep Arne Naess yang berhubungan dengan penelitian untuk membantu penelitian lebih terarah. Yang akan dipaparkan yaitu biografi Arne Naess, Karya Arne Naes,

---

<sup>29</sup> Masrukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), Hal. 119.

konsep *deep ecology* Arne Naess terhadap lingkungan, dan konfirmasi ayat al-Qur'an dan hadis tentang lingkungan.

**Bab Ketiga** membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak dan informasi tentang mapala UIN Raden Fatah Palembang dan gambaran subjek penelitian.

**Bab Keempat** membahas tentang alam lingkungan dalam pandangan mapala, serta analisisnya dengan konsep Arne Naess mengenai alam Lingkungan.

**Bab Kelima** merupakan bab penutup dari skripsi yang di dalamnya mencakup tentang isi dari kesimpulan bab-bab yang telah dibahas dan saran.

## **BAB II**

### **KONSEP DEEP ECOLOGY ARNE NAESS**

#### **A. Biografi Arne Naess**

Arne Dekke Eide Naess lahir di Holmenkollen Kota Oslo, Norwegia pada 27 Januari 1912. Ia adalah anak bungsu dari empat bersaudara, dan ia terlahir dari keluarga kaya dari Bergen. Ayahnya bernama Ragnar Eide Naess dan ibunya bernama Christine Dekke. Ayahnya mengidap penyakit kanker dan meninggal pada saat Naess belum genap satu tahun. Setelah kematian ayahnya, Christine ibunya mempercayakan Naess kecil kepada pengasuh keluarga bernama Mina. Naess menganggap Mina sebagai seorang yang baik dan sangat memanjakan Naess. Mina dipecat oleh ibunya Naess ketika Naess berumur empat tahun, karena permasalahan inilah hubungan antara Arne Naess dan ibunya sulit untuk disembuhkan kembali. Dan masalah ini sangat berpengaruh pada kehidupan Naess yang tidak ingin bergaul dengan orang lain.<sup>30</sup>

Naess banyak menghabiskan masa kecilnya di tepi pantai, pada masa inilah Naess mulai menumbuhkan rasa ketertarikannya terhadap alam, Ia mulai mengamati dan menyelidiki keberagaman dan kekayaan yang ada di laut. Ketika usianya menginjak lima tahun, Naess mulai belajar memanjat pohon dan pergi ke pondok milik ibunya di sebuah perbukitan di kota Ustaoset. Pada usianya yang ke delapan tahun, Naess menganggap Hallingskarvet, sebuah perbukitan yang mirip dengan roti di dekat Ustaoset sebagai pengganti ayahnya.

---

<sup>30</sup> Barnabas Ohoiwutun, *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al Gore)*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), Hal 24.

Pada usianya yang menginjak 16 atau 17 tahun, Naess mendaki gunung di Norwegia, dan saat masa ini pula Naess mengenal pemikiran Spinoza melalui bukunya yang berjudul *Ethics*. Perkenalan ini menumbuhkan keinginan dalam diri Naess akan cara pandang yang luas dan terbuka terhadap alam semesta sebagai sebuah keseluruhan. Pada tahun 1929, Naess masuk universitas dan belajar filsafat, matematika, dan astronomi di Universitas Oslo. Menginjak usia 19 tahun, Naess telah mendapatkan gelar sarjana, kemudian Naess meninggalkan Oslo dan melanjutkan studinya di Paris, namun karena terkendala mahal biaya hidup dan sedikitnya kesempatan mendaki di Paris mendorongnya untuk kembali dan melanjutkan studinya di Oslo. Setelah menyelesaikan tesis masternya yang membahas tentang konsep kebenaran dan penggunaan prinsip-prinsip psikologis tingkah laku untuk menilai validitas kebenaran, Naess pergi ke Wina, Austria, dengan tujuan untuk belajar piano, tetapi ia berhenti dan beralih belajar prikoanalisis di bimbing oleh Dr. Edward Hitschmann.<sup>31</sup>

Pada tahun 1934 sampai tahun 1935 saat masih di Wina, Naess melakukan perbaikan pada tesis doktornya yang berjudul *Knowledge and Scientific Behavior* (Pengetahuan dan Perilaku Saintifik). Pada tahun 1936, setelah mendapat gelar doktor dari Universitas Oslo, Naess kembali berfokus pada minatnya terhadap masalah kebenaran. Pada tahun 1937, untuk meneguhkan kekaguman dan kecintaannya pada iklim di Hallingskarvet, Naess membangun sebuah pondok yang disebutnya Tvalgastein. Ia menghabiskan banyak waktu untuk menulis dan mendekatkan diri dengan alam di pindok itu. Dan pada tahun ini juga, Naess menikahi teman bermainnya sewaktu ia berumur tujuh tahun. Dari

---

<sup>31</sup> Barnabas Ohiwutun, *Posisi Dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al Gore)*, Hal 25.

pernikahan ini Naess mendapatkan dua anak laki-laki.<sup>32</sup> Naess mahir dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa sanskerta. Istri pertamanya yang ia nikahi pada tahun 1937, bernama Else, hubungan mereka adalah dua orang yang bersahabat, karena mereka sudah mengenal sejak Naess masih berumur tujuh tahun.<sup>33</sup>

Naess juga seorang pendaki gunung yang rajin dan terhormat. Saat ia masih duduk di bangku sekolah, ia melakukan pendakian pertamanya bersama Peter Wessel Zapffe, yang kemudian menjadi mentor dan temannya. Pada usia 17 tahun Naess telah mendaki gunung sebanyak 106 kali gunung tertinggi di Norwegia. Kemudian pada tahun 1950, Naess berhasil memimpin kembali perjalanan terkenal di puncak Tirich Mir di Pakistan, yaitu gunung raksasa setinggi 7.705 meter, dan Naess juga memimpin perjalanan keduanya di Norwegia pada tahun 1964.

Prestasi Naess Sebagai filsuf, ekologi dan aktivis diikuti secara luas semasa hidupnya. Pada tahun 2005 Arne Naess mendapat gelar bangsawan dan ia diangkat menjadi Komandan Bintang Ordo Kerajaan Norwegia Kelas Satu St. Olav, dan pada tahun 2009 tepatnya pada tanggal 12 Januari Arne Naess meninggal dunia.<sup>34</sup>

Karya Arne Naess dapat digolongkan ke dalam empat tahap. Tahap pertama tahun 1930-1940, Naess berfokus pada filsafat ilmu pengetahuan, buku pertama yang ia tulis dan telah diterbitkan berjudul

---

<sup>32</sup> Barnabas Ohoiwutun, *Posisi dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess*, Hal 26-27.

<sup>33</sup> Christopher Hawtree, 2009, *Arne Naess: Filsuf yang menemukan konsep 'ekologi dalam'*, dalam [philosopher-who-invented-the-concept-cook.translate.google.com/news/obituaries/arne-naess-1680350.html?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://uk.translate.google.com/news/obituaries/arne-naess-1680350.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) (diakses pada 05 Desember 2023).

<sup>34</sup> Jorn H. Moen, 2019, *Biografi Arne Naess*, dalam [https://openairphilosophy.org.translate.google.com/arne-naess/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://openairphilosophy.org.translate.google.com/arne-naess/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) (diakses pada 05 Desember 2023).

*Truth Conceived by Those who are not themselves Professional Philosophers* tahun 1938. Kemudian tahap kedua berlangsung dari tahun 1940-1953, fokusnya yaitu kepada ilmu semantik, adapun karya-karyanya yang terbit pada tahap ini yaitu *Democracy in a World of Tensions* tahun 1951, dan *Interpretation and Preciseness* tahun 1953.

Pada tahap ketiga dimulai tahun 1953-1968, fokus Naess terdapat pada Skeptisisme, karya utama Naess pada *Scepticism* tahun 1968. Adapun karya lain yang terbit pada tahap ini antara lain yaitu; *Communication and Argu-ment: Elements of Applied Semantics* tahun 1966. Pada tahap keempat berlangsung dari tahun 1969 sampai akhir hidup Arne Naess, fokus Naess terdapat kepada masalah lingkungan hidup, dan yang menjadi karyanya pada tahap ini yaitu sebagai berikut; *Ecology, Community and Lifestyle* tahun 1976, *The Selected Works of Arne Naess* kemudian diedit oleh Harold Glasser dan Alan Drengson pada tahun 2005 dan *The Ecology of Wisdom* diedit oleh Alan Drengson dan Bill Devall pada tahun 2008.<sup>35</sup>

## **B. Filosofi Deep Ecology Arne Naess**

Deep ecology adalah salah satu teori dari ekosentrisme, yang menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat kepada manusia, tetapi berpusat pada makhluk hidup secara keseluruhannya, dalam kaitannya dengan usaha mengatasi persoalan lingkungan hidup.<sup>36</sup> Ekosentrisme adalah lanjutan dari konsep etika lingkungan biosentrisme.<sup>37</sup> Konsep biosentrisme ini hanya memusatkan etika pada kehidupan

---

<sup>35</sup> Barnabas Ohiwutun, *Posisi dan Peran Manusia Dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik AL Gore)*, Hal. 7.

<sup>36</sup> Alexander Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), Hal. 76.

<sup>37</sup> Soedarto Kartodihardjo, *Model Eco-Pesantren dalam Perspektif Konservasi Hutan (Studi Kasus Pondok Pesantren AL-Ittifaq)*, (Serang: A-Empat, 2015), Hal. 36.

keseluruhannya sedangkan ekosentrisme memusatkan etika kepada keseluruhan komunitas ekologis, baik itu hidup maupun yang tidak hidup. Dengan demikian, kewajiban dan tanggung jawab moral juga berlaku pada semua kehidupan ekologis, baik golongan biotik maupun abiotik.<sup>38</sup>

*Deep ecology* mempersoalkan secara mendasar cara pandang dan pemahaman etika antroposentrisme dalam melihat hubungan manusia dan alam. Etika antroposentrisme mendapat banyak kritikan, karena pemahaman ini lebih menempatkan manusia sebagai makhluk yang bilogis, yang memiliki cara pandang “hidup untuk manusia”.<sup>39</sup> Konsep ini beranggapan bahwa dunia diciptakan hanya untuk melayani semua kebutuhan manusia, dan paradigma ini membawa manusia untuk melakukan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.<sup>40</sup>

*Deep ecology* dianggap sebagai gerakan yang radikal karena memperluas cakupan moralnya tidak terbatas kepada manusia saja, tetapi kepada keseluruhan komunitas ekologis juga. Agar fondasi etikanya otonom, *deep ecology* berpandangan bahwa setiap anggota ekologis memiliki nilai instrinsik, yang dimaksud intrinsik di sini adalah nilai yang terdapat suatu entitas, tidak bergantung pada fungsi entitas tersebut bagi manusia.<sup>41</sup> Adapun prinsip moral yang dikembangkan etika ini terkait dengan seluruh komunitas ekologis, dan etika ini diatur sebagai sebuah etika praktis sebagai suatu gerakan. Maksudnya yaitu prinsip-

---

<sup>38</sup> Andreas Maurenis Putra, *Pertobatan Ekologis Dan Gaya Hidup Baru Dalam relasinya Dengan Semesta*, Jurnal Teologi, Vol. 18, No. 1, Januari 2020, Hal. 110-111.

<sup>39</sup> Sunardi, *Tesis tentang Perlindungan Lingkungan: Sebuah Perspektif dan Spiritualitas Islam*, Bandung: Universitas Padjadjaran, 2008, Hal. 41.

<sup>40</sup> Feldy Lolangion, dkk, *Menelaah Antroposentris Dalam Menyikapi Ksiris Lingkungan Dari Perspektif Teologi Penciptaan*, Jurnal Ilmiah, Vol. 8, No. 1, Januari 2021, Hal. 4.

<sup>41</sup> Yunita Zelfita, *Skripsi Tentang Etika Ekologi Arne Naess Perubahan Paradigma Relasi Manusia dengan Alam*, Jawa Barat: Universitas Indonesia, Hal 1.

prinsip moral etika lingkungan harus dibuktikan dengan upaya yang nyata dan konkrit. *Deep ecology* mempunyai beberapa prinsip yaitu sebagai berikut :

1. Mempunyai sikap hormat terhadap semua cara dan bentuk kehidupan di alam semesta (*biospheric egalitarianism in principle*).
2. Manusia hanya salah satu spesies di bumi ini dari begitu banyak spesies lainnya. Maksudnya semua spesies ini mempunyai nilai yang sama (non-antroposentris).
3. Prinsip realisasi diri, yang berpandangan bahwa manusia tidak hanya makhluk sosial saja akan tetapi termasuk juga sebagai makhluk yang ekologis.
4. Mengakui dan menghargai semua keanekaragaman dan kompleksitas ekologis dalam suatu hubungan simbiosis.<sup>42</sup>

Arne Naess merupakan filsuf yang berasal dari Norwegia, Ia yang mengembangkan konsep *deep ecology* yang mementingkan dan beranggapan bahwa betapa pentingnya menghargai keberagaman hayati serta meletakkan kepentingan alam sebagai hal yang setara dengan kepentingan manusia. Menurut Arne Naess, krisis lingkungan hanya dapat diselesaikan dengan cara mengubah pola berpikir manusia secara radikal dan mendasar (fundamental). Pola pikir yang tadinya berpusat kepada manusia (antroposentrisme) dirubah menjadi berpusat kepada ekologi (ekosentrisme).<sup>43</sup>

Gagasan pokok ekosofinya Naess terinspirasi dan terbentuk dari pemikiran Spinoza dan Gandhi, dan juga oleh dari pemikiran Hinduisme dan Buddhisme. Dari pemikiran Spinoza, Naess menimba inspirasi dari

---

<sup>42</sup> Andreas Maurenis Putra, *Pertobatan Ekologis Dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta*, Jurnal Teologi, Vol. 18, No, 1, Januari 2020, Hal. 111.

<sup>43</sup> Siti Sarah dan Radea Yulia A. Hambali, *Ekofilosofi "Deep Ecology" Pandangan Ekosentrisme Terhadap Etika Deep Ecology*, Gunung Djati Conference Series, Vol. 19, 2023.

konsepnya tentang *Deus sive Natura* (Tuhan atau Alam), dari konsep ini Naess menegaskan bahwa semua makhluk bernilai pada dirinya, memiliki hak untuk hidup dan dapat berkembang yang sama atau setara, serta memiliki tujuan masing-masing yang akan diwujudkan. Sedangkan dari Gandhi, terdapat tiga hal, yaitu hubungan internal antara konsep realisasi diri, *non-violence*, dan kesetaraan ekosfer. Maksudnya, manusia dan makhluk lainnya adalah satu keluarga, masing-masing memiliki hak untuk hidup dan berkembang dengan tujuan-tujuan yang akan diwujudkan. Maka dengan demikian, kekerasan terhadap makhluk lain seharusnya tidak dibenarkan karena selain mencederai atau melukai, bisa menghambat realisasi diri.

Dari Hinduisme, Naess terinspirasi dengan konsep realisasi diri yang menegaskan bahwa, semua yang mencipta memiliki tujuan untuk diwujudkan. Realisasi diri setiap makhluk ialah penyatu dengan seluruh makhluk lain. Sementara dari Buddhisme terdapat dua konsep yang menjadi inspirasi bagi Arne Naess, yaitu nilai intrinsik dan realisasi diri.<sup>44</sup>

Naess pertama kali menciptakan gerakan ekologi dalam dan ekосоfi pada tahun 1973 dalam artikel yang berjudul “Gerakan ekologi jangka panjang yang dangkal dan dalam”. *Deep ecology* yang ditawarkan Arne Naess adalah satu dari dua gerakan dalam mengatasi darurat ekologi.<sup>45</sup>

Pertama, gerakan ekologi dangkal, istilah ekologi dangkal mengarah pada gerakan dan etika lingkungan hidup yang bersifat

---

<sup>44</sup> Ghufron Akbari Wardana dan Ana Azzahra, *Pencemaran Laut kajian Ecosophy dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr Dan Refleksinya Terhadap Strategi Penanggulangan Pencemaran Laut Indonesia*, Jurnal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam dan Sains, Vol. 4, 2022, Hal. 45.

<sup>45</sup> Edra Satmaidi, *Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan*, Jurnal Penelitian Hukum, Vol. 24, No. 2, Agustus 2015, Hal 151.

antroposentrik. Pokok utamanya yaitu upaya dalam melawan pencemaran dan pengurangan sumber alam sehingga menjamin kesehatan dan kesejahteraan manusia. Naess menjelaskan, ekologi dangkal melihat keanekaragaman alam yang kaya sebagai sumber hidup manusia. Kedua, gerakan ekologi dalam yang mengarah pada dua hal yaitu sebagai gerakan sosial dan ekосоfi atau filsafat ekologis. Sebagai gerakan sosial, ekologi dalam merujuk pada sikap penghargaan yang mendalam bukan penghormatan yang tinggi terhadap segala bentuk kehidupan, karena semuanya bernilai pada dirinya dan memiliki hak yang setara untuk hidup dan berkembang.

Filsafat pokok *deep ecology* disebut Naess sebagai *ecosophy* yang mempunyai arti kearifan mengatur hidup yang selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga dalam artian luas. Dengan demikian maksudnya yaitu lingkungan hidup tidak sekedar sebuah ilmu (*science*) melainkan juga sebuah kearifan (*wisdom*) yaitu sebuah cara hidup atau sebuah pola hidup yang selaras dengan alam, lebih tepatnya ini terkait dengan sebuah gerakan, yaitu gerakan dari semua penghuni rumah tangga, artinya agar penghuni alam semesta dapat menjaga alam lingkungan dengan baik dan tidak merusak alam sama halnya seperti membangun sebuah rumah tangga.<sup>46</sup>

Naess yakin filsafat dapat membantu menemukan jalan keluar dari krisis ekologi, karena menurut Naess cinta itu bukan sekedar ‘cinta kebijaksanaan’, tetapi cinta kebijaksanaan yaitu cinta yang memerlukan adanya tindakan juga, dan tindakan tanpa kebijaksanaan mendasar itu tidaklah ada gunanya. Naess menawarkan dasar ontologi baru yang menempatkan manusia sebagai sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari

---

<sup>46</sup> Edra Satmaidi, *Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan*, Jurnal Penelitian Hukum, Vol. 24, No. 2, Agustus 2015, Hal. 152.

alam. Jika ontologi ini dipahami dengan baik, maka manusia tidak akan mungkin dapat mengeksploitasi alam secara sembarangan, karena sama saja dengan mencederai bagian integral dari dirinya<sup>47</sup>.

Ekosofi Naess ingin menunjukkan bagaimana kita dapat membenarkan semua tindakan dan keyakinan serta menghubungkannya kembali dengan hal-hal yang paling mendasar bagi diri manusia. Diawali dengan 'Realisasi Diri', menurut Naess realisasi diri merupakan upaya dalam menghubungkan pernyataan umum bahwa 'semua kehidupan pada dasarnya adalah satu' dengan kebutuhan serta keinginan individu manusia. Dengan tidak mengesampingkan potensinya, karena realisasi diri tidak berpusat kepada manusia.

Pada tahun 1984 Naess dan George Sessions menyusun pernyataan atau platform yang berjumlah delapan poin mengenai ekologi dalam. Pernyataan tersebut bukan disampaikan hanya untuk sebuah manifesto yang kaku atau dogmatif, melainkan sebagai seperangkat prinsip umum yang dapat membantu masyarakat mengetahui posisi ekologis mereka yang mendalam. Dan hal ini juga bermaksud sebagai petunjuk menuju pembentukan gerakan ekologi mendalam. Dan hal ini juga bermaksud sebagai petunjuk menuju pembentukan gerakan ekologi mendalam.<sup>48</sup>

1. Tumbuh suburnya kehidupan manusia dan kehidupan lainnya di atas bumi ini mempunyai nilai hakiki, nilai-nilai ini tidak bergantung pada kegunaan kehidupan non-manusia untuk tujuan manusia.
2. Kekayaan dan keanekaragaman bentuk kehidupan berkontribusi untuk mewujudkan nilai-nilai ini, serta terhadap berkembangnya kehidupan manusia dan kehidupan lainnya di bumi ini.

---

<sup>47</sup> Arne Naess, *Ecology, Community and Lifestyle*, (Cambridge, 1989), Terj David Rothenberg, Hal. 2.

<sup>48</sup> Arne Naess, *Ecology, Community and Lifestyle*, Hal 29.

3. Manusia tidak berhak untuk mengurangi kekayaan dan keanekaragaman tersebut kecuali untuk memenuhi kebutuhan vital manusia itu sendiri.
4. Campur tangan manusia terhadap kehidupan lainnya saat ini sudah sangat berlebihan, dan kondisinya semakin memburuk dengan cepat.
5. Berkembangnya kehidupan dan kebudayaan manusia sejalan dengan penurunan populasi manusia secara signifikan. Berkembangnya kehidupan non-manusia memerlukan pengurangan seperti itu.
6. Perubahan kondisi kehidupan yang signifikan ke arah yang lebih baik memerlukan perubahan kebijakan. Maka hal ini mempengaruhi struktur dasar ekonomi, teknologi, dan ideologi.
7. Perubahan ideologis terutama terjadi pada apresiasi kualitas hidup (hidup dalam situasi nilai intrinsik) dibandingkan berpegang pada standar hidup yang tinggi, akan ada kesadaran mendalam tentang perbedaan antara besar dan hebat.
8. Manusia yang mengikuti poin-poin di atas mempunyai kewajiban, baik langsung maupun tidak langsung untuk ikut serta dalam upaya melaksanakan perubahan-perubahan yang diperlukan.<sup>49</sup>

Adapun dua hal penting yang menjadi sumber krisis ekologi menurut Arne Naess yaitu pertama, dimensi filsafat yang dimana prinsip filsafat yang menjadi bagian dari memisahkan antara alam dan manusia. Kedua, penafsiran serta pemahaman yang keliru terhadap kitab suci.

Pandangan filsafat mengenai *deep ecology* sangat beragam, beberapa filsuf berpendapat bahwa pendekatan *deep ecology* memberikan cara yang baik untuk dipahami dan menjaga lingkungan. Adapun salah satu pendapat yang mendukung *deep ecology* bahwa manusia tidak memiliki hak istimewa atas alam dan manusia harus

---

<sup>49</sup> Arne Naess, *Ecology, Community and Lifestyle*, Hal. 30.

menghargai hak-hak yang sama bagi semua makhluk hidup untuk bisa hidup dan berkembang. Pendapat ini menegaskan bahwa pentingnya menghargai ekosistem dan merawat lingkungan secara berkelanjutan.<sup>50</sup>

### C. Konfirmasi Ayat Al-Qur'an atau Hadis Tentang Lingkungan

Manusia hidup di dalam lingkungan karena itu manusia memerlukan lingkungan, maka lingkungan harus dijaga dan diperhatikan. Lingkungan hidup adalah keadaan sekeliling dari kehidupan manusia yang ada di bumi ini, seperti udara, air, dan hutan. Lingkungan diperuntukkan bagi keperluan manusia, akan tetapi manusia juga diperuntukkan agar dapat menjaga dan merawat alam lingkungan.<sup>51</sup>

Akan tetapi terdapat beberapa ayat yang menjadi sinyalir kepada pandangan antroposentrisme diantaranya sebagai berikut :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا  
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”, Mereka berkata “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”. (Qs. Al-Baqarah/2: 30).<sup>52</sup>

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ  
رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمْ الْأَنْهَارَ

<sup>50</sup> Siti Sarah dan Radea Yulia A, *Ekofilosofi “Deep Ecology” Pandangan Antroposentrisme terhadap Etika Deep Ecology*, Jurnal Gunung Djati Conference Series, Vol. 19, 2022, Hal. 759.

<sup>51</sup> Syefriyeni, *Etika*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press Anggota IKAPI, 2006), Hal. 172.

<sup>52</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan terjemah*, Hal. 6.

*Artinya: Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air (hujan) dari langit, kemudian dengan (air hujan) itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar di lautan dengan kehendak-Nya dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu. (Qs. Ibrahim/14: 32)*<sup>53</sup>

Dua ayat di atas merupakan beberapa ayat yang menjadi pendukung bagi manusia yang berpaham antroposentrisme. Paham antroposentrisme percaya kalau manusia adalah makhluk yang memiliki kelebihan dari makhluk lainnya, dan paham antroposentrisme ini beranggapan bahwa sumber daya alam serta lingkungan diciptakan untuk kepentingan manusia, karena itulah demi kesejahteraan manusia harus dieksploitasi. Dalam kajian Islam antroposentrisme tercipta karena adanya prinsip-prinsip dasar Islam yang berhubungan dengan konsep hakikat manusia paling istimewa, manusia satu-satunya makhluk yang diberi akal, manusia makhluk yang paling berkuasa atas alam ini atau konsep seorang khalifah.<sup>54</sup>

Menurut Nawwal Ammar, ajaran Islam tentang lingkungan hidup dapat ditemukan dalam konsep Islam mengenai tauhid (kesatuan). Dalam pandangan tauhid, Islam mengajarkan manusia bahwa Allah Swt. menciptakan alam dengan bersabda. Seluruh alam semesta merupakan satu sistem tunggal yang diciptakan dan dipersatukan oleh Allah Swt. Dan dalam sistem itu hanya Tuhan yang tidak memiliki ketergantungan khusus, akan tetapi yang diciptakan saling berkaitan satu sama lain dan bergantung kepada Tuhan.

Maksud dari hubungan yang bergantung tersebut yaitu, Islam menempatkan pemeliharaan alam di bawah kuasa manusia sebagai

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf AL-Qur'an Dan terjemahnya*, Hal. 259.

<sup>54</sup> Junaidi Abdillah, *Dekonstruksi Antroposentrisme: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan*, Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam, Vol. 8, No. 1 Juni 2014, Hal. 70-71.

seorang khalifah atau pemimpin di bumi. Sebagai seorang pemimpin, manusia bukanlah pemilik alam, tetapi hanyalah sebagai penjaga yang diberi tanggung jawab untuk memelihara alam. Dan tanggung jawab itu diberikan bukan karena manusia memiliki kualitas maha baik tetapi karena manusia memiliki kemampuan khusus yaitu dianugerahkan akal agar dapat berpikir serta dapat berbicara.<sup>55</sup>

Adapun ayat al- Qur'an dan hadis yang memerintahkan untuk menjaga dan melindungi alam lingkungan sebagai berikut :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَلَّوْا إِلَيْهِ إِن رَّبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: *“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu sebagai pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenalkan (doa hamba-Nya). (Qs. Hud/11: 61).<sup>56</sup>*

Dalam ayat ini, diperintahkan untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan yang dimaksud adalah pengelolaan lingkungan dengan benar seperti melakukan pembangunan karena sejatinya manusia memiliki potensi dan kesiapan untuk menjadi makhluk yang membangun serta dapat memelihara bumi. Karena alam harus dijaga dan dilestarikan agar tidak punah sehingga dapat dimanfaatkan oleh generasi selanjutnya.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Barnabas Ohiwutun, *Agama dan Alam dari Perspektif Arne Naess*, Jurnal Filsafat dan Teologi, Vol. 3, No. 1, Februari 2022, Hal. 9.

<sup>56</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Hal. 228.

<sup>57</sup> Abdullah Muhammad, *Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran*, Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 13, No. 1, Juni 2022, Hal. 70.

Allah Swt. juga berfirman dalam surah al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Qs. Al-A'raf/7: 56).<sup>58</sup>

Ayat di atas menerangkan bahwa kerusakan yang terjadi pada bumi ini, akibat dari ulah manusia dan baiknya tugas manusia itu melihat, membahas, menelaah, menalar, mengapa kerusakan itu bisa terjadi. Peran al-Qur'an di sini memberikan kaidah-kaidah kehidupan, jika membunuh seseorang sama saja dengan membunuh semuanya dan memberikan kehidupan kepada seseorang bagaikan memberikan kehidupan kepada semuanya. Adapun peran agama, dalam masalah ini Islam dan setiap umatnya, sangat dianjurkan untuk memberikan kontribusi yang positif dalam pemeliharaan lingkungan.<sup>59</sup>

Adapun hadis yang membahas tentang lingkungan, Rasulullah Saw. bersabda :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْتَسِلُ بِالصَّاعِ وَيَتَوَضَّأُ بِالْمُدِّ قَالَ أَبُو دَاوُدَ رَوَاهُ أَبِي أَنْ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ صَفِيَّةَ

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Katsir) telah menceritakan kepada kami (Hammam) dari (Qatadah) (Shafiyah binti Syaibah) dari ('Aisyah) bahwasannya Nabi shalallahu'alaihi wasallam mandi dengan satu sha' (gantang) air dan berwudhu dengan satu mud. Abu Dawud berkata;*

<sup>58</sup> Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan terjemahnya*, Hal. 157.

<sup>59</sup> Departemen Agama RI, *Pelestarian Lingkungan Hidup*, Hal. 26.

*Diriwayatkan oleh (Aban) dari (Qatabah) dia berkata; Saya pernah mendengar (Safiyyah). (Hadits Abu Daud, Nomor 84).<sup>60</sup>*

Alam lingkungan memang diciptakan untuk manusia, bahkan ditundukkan sehingga dapat mempermudah manusia untuk bisa dimanfaatkannya. Oleh karena itu beberapa hadis Nabi, mendorong untuk memanfaatkan alam lingkungan bagi kebutuhan manusia. Akan tetapi, harus tetap dengan moral dan semangat keseimbangan, seperti dilarang dalam berlebih-lebihan, serta merusak alam lingkungan, tetapi dianjurkan untuk memelihara dan menjaga alam lingkungan.<sup>61</sup>

إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِخْ ذَبِيحَتَهُ

Artinya: *Dari Syaddad bin Aus berkata, “Ada dua hal yang aku hafal dari Rasulullah Shalallahu ‘alaihi wasallam, beliau berkata, ‘Sesungguhnya Allah mewajibkan berlaku ihsan kepada segala sesuatu. Bila kalian membunuh (seperti binatang berbahaya), bunuhlah dengan cara yang baik. Bila kalian menyembelih binatang, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaknya seorang dari kalian mengasah pisanya dan memberi kemudahan kepada sembelihannya. (HR. Muslim, Nomor 1995).<sup>62</sup>*

Ibnul ‘Atthar Asy-Syafi’i rahimahullah yang makruf dengan sebutan Mukhtashar An-Nawawi sebagaimana julukan ini disebut oleh Ibnu Katsir menyatakan tentang hadits Arba’in nomor urut 117 ini, bahwa hadist tersebut termasuk hadist yang singkat namun sangat mempunyai makna yang penting, dan juga berisi kaidah pokok dalam

---

<sup>60</sup> Noname, 2024, *Hadits Abu Daud*, (dalam <https://ilmuislam.id/hadits/perawi/1/abu-daud?hal=7>) Diakses pada 08 Mei 2024.

<sup>61</sup> Muhammad Ali, *Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw.*, Jurnal Tafseer, Vol. 3, No. 1, 2015, Hal. 65.

<sup>62</sup> Noname, 2024, *Kumpulan Hadits*, (dalam <https://ilmuislam.id/hadits/27552/hadits-muslim-nomor-3615>) Diakses pada 29 Mei 2024.

agama ini. hadist ini berisi perintah untuk berbuat baik pada diri sendiri, dan juga pada setiap makhluk hidup, hingga pada saat menyembelih dengan berbuat baik pada hewan yang akan disembelih, serta perintah untuk menyenangkan.<sup>63</sup>

Telah dijelaskan dalam ayat suci al-Qur'an dan hadis di atas bahwasannya dalam syariat Islam menuntut perbuatan ihsan (baik) kepada setiap makhluk hidup di muka bumi ini, tidak boleh menyiksa dan merusak alam lingkungan.

---

<sup>63</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, 2024, *Hadist Arbain #17: Berbuat Ihsan pada Segala Sesuatu*, dalam <https://rumaysho.com/16305-hadits-arbain-17-berbuat-ihsan-pada-segala-sesuatu.html> (diakses pada 8 Mei 2024).

### **BAB III**

## **PROFIL MAHASISWA PENCINTA ALAM UNIVERSITAS RADEN FATAH DAN GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Mapala Di Indonesia**

Sejarah pendakian gunung di Indonesia dimulai sejak tahun 1623 saat *Yan Carstensz* menemukan pegunungan yang sangat tinggi di Papua, beberapa bagian tempatnya tertutup salju. Kemudian nama orang Eropa ini digunakan untuk salah satu gunung di pegunungan Jaya Wijaya yaitu Puncak Carstensz. Tahun 1786 puncak gunung tertinggi Mont Blanc (4807 m) di Prancis berhasil menjadi puncak pertama yang dicapai manusia.

Pada tahun 1852 Puncak Everest (8840 m ) ditemukan, Puncak ini berhasil dicapai manusia pada tahun 1953 dengan kerjasama Sir Edmund Hillary dari Selandia Baru dan Sherpa tenzing Norgay yang tergabung ekspedisi Inggris. Dan sejak itulah pendakian semakin terkenal di atap-atap dunia.<sup>64</sup>

Komunitas pecinta alam mulai muncul sekitar tahun 50an. Kata pencinta alam mulai ada pada 18 oktober 1953, Awibowo adalah orang pertama yang mengusulkan nama pencinta alam dan pada tahun itu juga nama itu dipakainya menjadi nama perkumpulannya yaitu Perkumpulan Pecinta Alam (PPA). Tujuan dari didirkannya perkumpulan tersebut adalah untuk dapat mewedahi hobi positif dan suci anak muda, dalam artian tidak berlebih-lebihan pada hal yang tidak berguna, yang akan berdampak kepada hal yang negatif. Karena tujuan utama didirikannya

---

<sup>64</sup> Safrul B. Yamani. *Sejarah Mahasiswa Pecinta Alam*. by Djunaidi Syalat, 2012. *Materi Sejarah Mapala*. dalam <https://www.scribd.com/doc/83450946/Materi-sejarah-MAPALA> (diakses Pada 28 Januari 2024).

kelompok ini adalah untuk memperluas serta meningkatkan kecintaan terhadap alam.

Beberapa tahun kemudian perkumpulan ini dibubarkan karena kondisi politik yang tidak stabil. Kembalinya perkumpulan ini di tandai dengan adanya komunitas-komunitas pencinta alam di Jakarta dan Bandung. Setelah itu baru ada organisasi kepecintaalaman seperti MAPALA UI dan Wanadri. Kedua organisasi itu muncul pada tahun 1960an.

Pada awal mula perkembangan kegiatan kepecintaalaman masih tentang kegiatan-kegiatan konservasi dan penjelajahan hutan dan gunung. Kegiatan seperti susur goa, panjat tebing, dan arung jeram pada saat itu masih jarang bahkan belum ada. Jika dilihat dari kegiatan pencinta alam sekarang jauh lebih berkembang. Adapun alasan utama belum berkembangnya kegiatan-kegiatan tersebut yaitu dikarenakan keterbatasan alat dan pengetahuan dari anggota pencinta alam dengan kegiatan tersebut. Berbeda dengan kegiatan gunung yang mempunyai sejarah lebih panjang dari kegiatan lainnya, yang dapat membuat kesan bahwa pencinta alam adalah “anak gunung”.

Dari kedua organisasi tersebut mulai bermunculan organisasi-organisasi kepecintaalaman baik dari golongan masyarakat umum maupun di lingkungan kampus-kampus.<sup>65</sup>

## **B. Sejarah Mapala Di Sumatera Selatan**

Sejarah mapala yang sudah sangat dikenal oleh dunia terdapat juga di bagian-bagian daerah negara Indonesia salah satunya terdapat di daerah Sumatera Selatan. Mencintai alam memang tidak kenal usia,

---

<sup>65</sup> Jalu Lintang Y.A. *Pencinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota*, Jurnal Studi Pemuda, Vol. 5, No. 2, September 2016. hlm. 450-451.

contohnya salah satu komunitas di Sumatera selatan yang bernama U-Forty yang mewadahi kecintaan para pencinta alam, khususnya yang berusia diatas 40 tahun dan pdulu pernah aktif di kepengurusan organisasi pencinta alam baik Mapala, Kpa ataupun Sispala. Mereka masih ingin melakukan kegiatan di alam bebas dan menjalin persaudaraan antar pencinta alam serta mengamalkan kode etik pencinta alam.

U-Forty Korwil Sumsel terdapat sekitar 300 anggota yang mendaftar. Anggota U-Forty Sumsel terdiri dari berbagai macam profesi, pengusaha, kontraktor, PNS, pegawai swasta dan sebagainya. U-Forty Sumsel memiliki hubungan dengan U-Forty di Pagaralam, Muaraenim, Baturaja, dan Oku Selatan. Meskipun berberda-beda daerah tetapi tetap satu wadah dan tujuan yaitu U-Forty Sumsel.<sup>66</sup>

### C. Sejarah Berdirinya Mapala UIN Raden Fatah Palembang

Mapala UIN Raden Fatah Palembang didirikan pada tanggal 13 September 1991 di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang bernama MAPALA FU. Pada tahun 1993-1994 saat masa ketua Boyva Fatra di resmikan menjadi ukm di bawah naungan wakil rektor 3 menjadi Mapala IAIN.

Mapala IAIN ini pada awalnya hanya terdapat dua divisi yaitu divisi gunung hutan dan panjat tebing. Dan setelah mengikuti beberapa kegiatan dapat menambah divisi baru yaitu Susur Goa dan Olahraga Arus Deras. Pada tahun 2012 Search and Rescue (SAR) ditambahkan sehingga terdapat 5 divisi pada saat itu. Kemudian pada tahun 2018 konservasi menjadi divisi baru di Mapala IAIN sehingga terdapat 6

---

<sup>66</sup> M. Fadli Dian Nugraha, *U-Forty Sumsel, Wadah Pencinta Alam yang Berjiwa Muda*, dalam <https://wartapalaindonesia.com/u-forty-sumsel-wadah-pencinta-alam-yang-berjiwa-muda/> (diakses pada 28 Januari 2024).

divisi di Mapala UIN Raden Fatah Palembang, diantaranya yaitu divisi gunung hutan, divisi rock climbing (panjat tebing), divisi caving (suru goa), divisi search and rescue (SAR), divisi olahraga arus deras, dan divisi konservasi.

Pada tahun 2014 IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN Raden Fatah Palembang sehingga Mapala IAIN pun berubah menjadi Mapala UIN Raden Fatah Palembang.<sup>67</sup>

### **1. Visi dan Misi Mapala UIN Raden Fatah**

Kata Visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang dapat diartikan sebagai pandangan jauh ke depan. Visi dari sebuah organisasi adalah pandangan umum untuk cita-cita yang ingin diwujudkan oleh organisasi tersebut atau visi merupakan pernyataan want to be dari organisasi. Visi juga dimaknai sebagai kemampuan berpikir atau merencanakan masa depan dengan bijak dan imajinatif, dengan menggunakan gambaran mental tentang situasi yang dapat dan mungkin terjadi di masa yang akan datang.

Di dalam visi suatu organisasi terdapat nilai-nilai, aspirasi serta kebutuhan organisasi di masa depan. Visi merupakan pernyataan tentang tujuan organisasi yang diungkapkan dalam produk dan pelayanan yang ditawarkan, kebutuhan yang yang bisa tertangani, kelompok masyarakat yang dilayani, nilai-nilai yang didapat, serta aspirasi dan cita-cita masa depan.<sup>68</sup>

Sedangkan misi adalah rangkaian kegiatan utama yang harus dilaksanakan organisasi untuk mencapai misinya. Misi akan menentukan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Misi

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan MS, Ketua MAPALA UIN Raden Fatah Palembang, di Basecamp MAPALA pada 22 Januari 2024.

<sup>68</sup>Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2016), Hal. 32-33.

harus mencakup tujuan utama suatu organisasi dan memiliki batasan yang jelas, juga mengandung hal yang diharapkan oleh semua anggota, serta bisa digunakan untuk membantu proses evaluasi organisasi.<sup>69</sup>

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh mahasiswa pecinta alam UIN Raden Fatah Palembang antara lain:

a. Visi Mapala UIN Raden Fatah Palembang

Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. kecintaan terhadap lingkungan dan almamater.

b. Misi Mapala UIN Raden Fatah Palembang

Pengembangan intelektual dan pelestarian alam, mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengemban rasa cinta tanah air, kebersamaan dan menjaga kelestarian lingkungan dimana saja.<sup>70</sup>

## 2. Struktur Kepengurusan Mapala UIN Raden Fatah

Struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antara bagian dan posisi dalam perusahaan. Struktur organisasi memaparkan pembagian aktivitas kerja, serta memperhatikan hubungan fungsi dan aktivitas sampai batas-batas tertentu. Selain itu struktur organisasi juga menjelaskan urutan tingkatan atau jenjang jabatan dan susunan kewenangan, serta hubungan pelaporan yaitu siapa melapor pada siapa. Dengan adanya struktur organisasi, maka stabilitas dan komunitas organisasi bisa tetap bertahan.

Struktur organisasi lumayan rumit untuk dijelaskan secara lisan, Oleh karena struktur organisasi bisa dibuat seperti bagan organisasi, yang menggambarkan fungsi-fungsi, departemen-departemen, serta posisi-posisi dalam organisasi, sehingga mampu

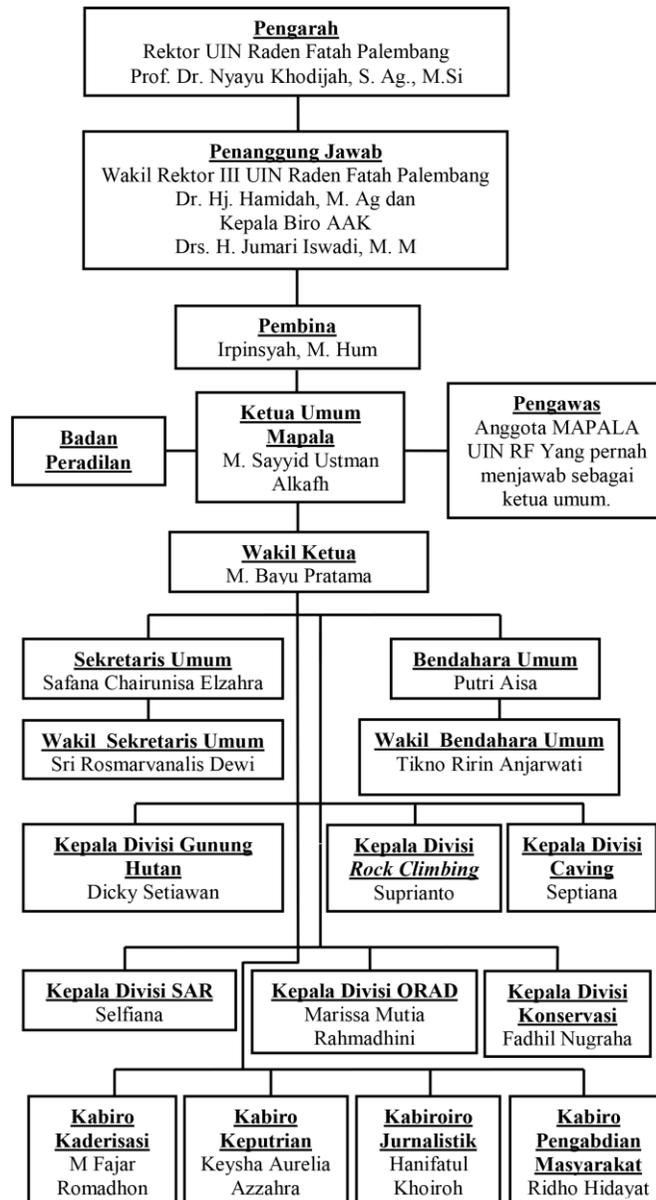
---

<sup>69</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, Hal. 34-36.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan MS, Ketua Mapala UIN Raden Fatah Palembang di Basecamp Mapala, pada 22 Januari 2024, pukul 14. 00 WIB.

mempermudah untuk menjelaskan hubungan seluruh fungsi, departemen atau posisi tersebut.<sup>71</sup>

Adapun struktur organisasi mapala UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut :



**Sumber Data: Mapala UIN Raden Fatah Palembang 2024.**

<sup>71</sup> Husein Umar, *Business An Introduction*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hal. 65.

### 3. Program Kerja Mapala UIN Raden Fatah

Demi mencapai tujuan organisasi harus menyusun suatu program kerja. Program kerja adalah rencana kegiatan yang harus dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik. Cara menyusun suatu program kerja yaitu dengan bermusyawarah bersama para anggota. Program kerja disusun untuk jangka waktu tertentu. Maka, ada program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek. Program kerja jangka panjang adalah pelaksanaan program kerja yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Sedangkan program kerja jangka pendek, yaitu pelaksanaan program kerja yang membutuhkan waktu singkat.<sup>72</sup>

Program Kerja MAPALA UIN Raden Fatah Palembang kegiatannya bisa dilakukan didalam kampus maupun di luar kampus. Adapun program kerja mapala UIN Raden Fatah Palembang Periode 2024 sebagai berikut :

#### 1. Program Kerja Primer

- a. PLADIKSAR (Pelatihan dan Pendidikan Dasar) mempunyai dua tahapan. Pladiksar tahap 1 berfokus pada mental ideologi mapala, anggota dibekali dengan teori-teori atau pengetahuan tentang mapala yang nantinya akan dibutuhkan di lapangan. Dan pada pladiksar tahap 2 barulah anggota akan diajarkan praktiknya.
- b. Ekspedisi adalah suatu kegiatan yang membutuhkan waktu cukup lama dalam persiapannya dan perencanaannya, karena tidak hanya sebuah per-jalanan saja yang menjadi bagian dari

---

<sup>72</sup> Ni Putu Candra Prastya, *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar Pkn dan Pancasila*, (Bandung: NILACAKRA), Hal. 54.

ekspedisi, memahami dan mempelajari medan pun ikut andil dalam suatu ekspedisi yang dilakukan.

- c. Penghijauan, yaitu melakukan reboisasi penanaman kembali pada lingkungan atau alam yang mengalami kerusakan.
- d. Diesmaulidiyah adalah kegiatan dalam rangka memperingati hari ulang tahun Mapala UIN Raden Fatah Palembang).
- e. Bina Desa, yang dilakukan yaitu dengan membantu desa-desa dalam mengembangkan potensi serta membantu mengatasi masalah yang ada pada desa, seperti penghijauan pada lingkungan, kebersihan desa, atau bahkan diluar dari alam lingkungan. Kegiatan ini mempunyai kesamaan dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yaitu mengabdikan pada masyarakat selama beberapa waktu.<sup>73</sup>

## 2. Program Kerja Sekunder

- a. Seminar lingkungan hidup, yaitu melakukan edukasi tentang lingkungan hidup.
- b. Diskusi panel peringatan hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan sebagainya.
- c. Peringatan hari besar nasional, seperti hari harimau, hari puspa satwa, dan lain-lain.
- d. Latihan gabungan, yaitu latihan gabungan antar universitas ataupun tingkat Sumsel agar dapat belajar bersama.
- e. Lomba lintas alam, yaitu kegiatan yang dilakukan mapala UIN Raden Fatah Palembang dikala mempunyai waktu luang sehingga dapat menjalin keakraban dan kekompakan antara junior dan senior, seperti sebuah game yang melibatkan

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan MS, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada 22 Januari 2024, pukul 14. 30 WIB

beberapa anggota untuk dapat membuat satu tim, dengan berlomba dalam menyelesaikan suatu misi mencari barang yang telah disembunyikan panitianya.

Setiap periode kepengurusan tentu mempunyai perbedaan dalam program kerjanya, namun tetap satu tujuan yaitu untuk menjaga keberadaan UKMK dan keaktifan UKMK Mapala UIN Raden Fatah Palembang baik di dalam maupun di luar kampus. Adapun program kerja mapala pada periode 2024 selama satu tahun ini yaitu sebagai berikut :

1. Buka bersama.
2. Pengembaraan
3. Diesmaulidiyah.
4. Pendidikan dasar.
5. Pendidikan lanjutan.
6. Musyawarah anggota.
7. Pembersihan jalur pendakian.
8. Kampanye konservasi hari Puspa Satwa.
9. Lomba single rope technique (Srt) tingkat Sumsel.
10. Pengarungan dan pembentangan bendera merah putih.<sup>74</sup>

#### **D. Gambaran Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Universitas UIN Raden Fatah Palembang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang. Dan penelitian ini mengklasifikasikan subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin agar

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan MS, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada 22 Januari 2024, pukul 14. 40 WIB

lebih terarah. Subjek Penelitian ini berjumlah 14 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan mahasiswa pencinta alam.

### 1. Pada Subjek Laki-Laki

Adapun gambaran subjek penelitian pada mahasiswa laki-laki terdapat dalam tabel berikut ini:<sup>75</sup>

No.	Nama	Usia	IPK	Pengalaman Di Alam
1.	A	24 Tahun	3,3	1. Ekspedisi ke Bukit Daun Bengkulu tahun 2021. 2. Ekspedisi ke Gunung Semeru tahun 2021. 3. Ekspedisi ke Gunung Dempo setiap tahun, 2020-2023.
2.	SU	21 Tahun	3,3	1. Ekspedisi ke Bukit Daun Bengkulu tahun 2021.
3.	MB	22 Tahun	2,6	Pernah menelusuri kurang lebih 10 goa, diantaranya sebagai berikut. 1. Goa Sebale di Batu Raja tahun 2022. 2. Goa serumah besak, dan goa serumah kecil di Lahat tahun 2021. 3. Goa sipengang di Lahat tahun 2021.
4.	DV	18 Tahun	3,5	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
5.	MZ	19 Tahun	3,9	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
6.	AI	19 Tahun	3,2	1. Ekspedisi ke Gunung Subuatan tahun 2019 dan 2022. 2. Ekspedisi ke Gunung Sibayak tahun 2019 dan 2021. 3. Ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023. 4. Menyusur Goa Pandan tahun 2023. 5. Menyusur Goa Selabe tahun 2023. 6. Ikut Orad di Sungai Enim tahun 2023.
7.	AH	19 Tahun	3,6	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo di Lahat tahun 2023.

<sup>75</sup> Untuk menjaga privasi dan kesepakatan antara peneliti dengan yang diteliti, maka penulis hanya diperkenankan menggunakan inisial saja.

## 2. Pada Subjek Perempuan

Penulis juga mencari tahu alasan apa yang membuat mahasiswa pencinta alam mengikuti organisasi mapala UIN Raden Fatah serta pandangannya mengenai alam lingkungan, yang kemudian dianalisis menggunakan teori dari seorang filsuf Norwegia yaitu Arne Naess.

Berikut gambaran subjek penelitian pada mahasiswa pencinta alam perempuan dalam tabel berikut ini:

No.	Nama	Usia	IPK	Pengalaman
1.	IM	19 Tahun	3,9	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
2.	HF	19 Tahun	3,7	1. Ekspedisi ke Bukit Daun Bengkulu tahun 2021. 2. Ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
3.	PV	19 Tahun	3,6	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
4.	DT	18 Tahun	3,6	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
5.	K	18 Tahun	3,7	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.
6.	KK	17 Tahun	3,5	1. Ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023. 2. Pernah menyusuri Goa Pandan. 3. Pernah menyusuri Goa Selabe.
7.	RA	19 Tahun	3,6	Pernah ekspedisi ke Gunung Dempo tahun 2023.

Kriteria subjek penelitian ditetapkan sebagai dasar agar dapat mengklasifikasikan data yang sesuai dengan objek penelitian yang dikaji. Selain itu, dengan adanya pengklasifikasian ini dapat mempermudah menganalisis sumber data yang didapat dengan teori yang digunakan. Bagaimana pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne

Naess. Sehingga pemilihan subjek yang sejalan dengan konsep Arne Naess bisa dengan mudah diketahui khususnya pada mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah Palembang Periode 2024.

## **BAB IV**

### **ANALISIS KONSEP ARNE NAESS TERHADAP ALAM DALAM PANDANGAN ANGGOTA MAPALA UIN RADEN FATAH**

#### **A. Pandangan Anggota Mapala Terhadap Alam Lingkungan**

##### **1. Pada Subjek Laki-Laki**

###### **a. Subjek A**

Pada subjek A, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan pertama dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 24 tahun berinisial A yang mempunyai jabatan sebagai pengawas di organisasi mapala UIN Raden Fatah. Sebelumnya subjek A ini pernah menjabat sebagai ketua umum mapala UIN Raden Fatah pada tahun 2023, tetapi setiap tahunnya akan ada pelantikan ketua umum mapala yang baru. Dan setiap ketua-ketua yang telah menjalankan tugasnya selama masa jabatan akan tetap menjabat di organisasi mapala sebagai pengawas, karena setiap ketua yang baru masih memerlukan arahan, dan ketua yang telah selesai dalam masa jabatannya akan tetap mengawasi dan mengarahkan semua yang menjadi kebijakan ketua umum baru.<sup>76</sup>

Diketahui subjek A mempunyai pengalaman mendaki gunung Semeru Malang pada tahun 2021, Bukit Daun Bengkulu pada tahun 2021, Gede Pangrapo Bandung 2021, dan gunung dempo tiap tahunnya dari tahun 2021 sampai sekarang. Ia merupakan seorang mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan subjek A, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada 07 November 2023, pukul 13.30 WIB.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Subjek A mengikuti organisasi mahasiswa pencinta alam karena bagi ia alam itu indah dan menyenangkan, dan karena di dalam mencintai alam tidak ada aturan yang diwajibkan bahkan tidak ada unsur politik. Selain mencintai alam, subjek A juga tidak menyukai hal yang berbau politik jadi itu juga salah satu alasannya mengikuti organisasi mapala ini.<sup>77</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek A terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek A mengenai alam lingkungan, subjek A menjelaskan bahwa alam lingkungan adalah semua yang ada disekitar manusia dan mempunyai hubungan saling bergantung satu sama lain, serta subjek A juga menjelaskan jika lingkungan adalah unsur yang merupakan kesatuan ruang antara makhluk hidup dan golongan abiotik lainnya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek A sebagai berikut:

*“alam lingkungan itu segalo sesuatu yang ada di sekitar manusia dan punya hubungan timbal balik. Lingkungan itu cak sistem yang punya kesatuan ruang dengan makhluk hidup lainnya sama golongan abiotik juga”<sup>78</sup>*

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana tanggapan subjek A terhadap pengeskploitasiian yang terjadi pada alam demi keuntungan bagi golongan manusia. Subjek A berpendapat jika manusia bukanlah golongan satu-satunya di dunia ini dan baginya alam itu layak untuk dicintai karena manusia memerlukan alam untuk hidup, sama halnya seperti yang ia jelaskan pada

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan subjek A.

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan subjek A.

pandangannya mengenai alam, bahwa manusia dan seluruh yang ada pada alam ini mempunyai hubungan timbal balik, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek A sebagai berikut:

*“Prihatin nian jingok alam yang dieksploitasi, apo lagi cuman ontok keontongan wong itu dewek, harusyo mereka tu sadar kito sebagai manasio di bumi ni bukan sikok golongan bae yang edop, kito jugo memerluke alam, jadi alam jugo punyo hak ontok biso edop dengan baik”<sup>79</sup>*

Penulis juga bertanya kepada subjek A mengenai pandangannya terhadap kerusakan yang terjadi pada alam seperti kebakaran lahan yang terjadi di Sumatera Selatan, bagaimana pandangan subjek A mengenai fenomena kebakaran di Sumatera Selatan yang terjadi setiap tahunnya dan tanggapan subjek A mengenai orang yang menganggap bahwa kebakaran yang terjadi di Sumatera Selatan itu sudah menjadi hal yang biasa.

*“Ontok kebakaran yang sereng nian di Sumsel tu mongken terjadi karno suhu yang kelewat panas, apo lagikan di Sumsel ni panas nian, nah caknyo karno suhu yang panas niantu beken rompot samo yang lain-lainnyotu jadi mudah tebakar, nah kalo ontok wong yang ngomong kalo kebakaran itu sudah jadi hal biaso, aku pribadi dak setuju”<sup>80</sup>*

Subjek A berpendapat jika kebakaran yang sering terjadi di Sumatera Selatan disetiap tahunnya itu disebabkan karena suhu yang terlalu panas, sehingga dapat membuat rumput dan barang-barang lainnya seperti kertas atau bahan lainnya jadi mudah terbakar, dan menyebabkan kebarakan yang menjalar luas. Dan subjek A juga menjelaskan pandangannya mengenai orang yang

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan subjek A.

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan subjek A di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 13. 50 WIB

beranggapan kalau kebakaran yang terjadi Sumatera Selatan itu sudah menjadi hal yang biasa tiap tahunnya. Subjek A kurang menyetujui bagi orang-orang yang beranggapan seperti itu, karena baginya bagaimanapun dan apapun penyebabnya manusia harus tetap mengutamakan kesehatan alam, karena alam yang bersih dan sehat akan menghasilkan lingkungan yang aman dan nyaman.<sup>81</sup>

#### **b. Subjek SU**

Pada subjek SU, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 21 tahun berinisial SU yang kini diketahui ia menjabat sebagai ketua mapala UIN Raden Fatah Palembang periode 2024. Subjek SU mempunyai hobi berpetualang di alam dan sangat suka menikmati indahnya alam secara langsung, karena itulah subjek SU mengikuti organisasi mapala.

Diketahui subjek SU juga pernah menjadi ketua pelaksana open sport climbing jilid 1, kegiatan ini sendiri dilakukan agar dapat meningkatkan minat masyarakat khususnya di Sumatera Selatan dalam panjat tebing. Karena di mapala UIN Raden Fatah Palembang memiliki beberapa divisi dan salah satunya yaitu rock climbing. Rock Climbing sendiri merupakan olahraga panjat tebing yang dilakukan oleh mahasiswa pencinta alam di suatu tebing atau gunung, tetapi ada juga media panjat tebing yang digunakan untuk proses latihan mahasiswa pencinta alam, sehingga ketika turun langsung ke lapangan tidak merasa terkejut dengan spot yang akan

---

<sup>81</sup> Abdullah, *Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam AL Quran*. Jurnal Kajian Islam Kontemporer, Vol. 13, No. 1, 2022, hal. 72.

ditempuh. Subjek SU juga pernah melakukan ekspedisi ke Bukit Daun yang ia lakukan pada tahun 2021 di sebuah curup yang berada di Provinsi Bengkulu. Pengalaman ia selama melakukan ekspedisi yaitu ia melihat dan merasakan Bukit Daun masih sangat asri dan terdapat banyak hewan liar serta tumbuhan yang sudah jarang dijumpai.<sup>82</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek SU terhadap alam lingkungan. Pertanyaannya dimulai dengan apa itu alam lingkungan bagi subjek SU, ia menjelaskan bahwa alam adalah suatu nikmat Tuhan yang harus dilestarikan, karena menurut subjek SU antara alam dan makhluk itu saling membutuhkan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek SU sebagai berikut:

*“Alam tu nikmat dari Allah yang harus dilestarike, karno antara alam samo makhluk hidup tu saling membutuhke”<sup>83</sup>*

Penulis juga ingin mengetahui bagaimana subjek SU menilai alam, pertanyaannya yaitu jika manusia memandang alam sebagai aset bagi dirinya sendiri, maka manusia tidak akan bisa menilai alam dan alam baginya hanya sebagai benda mati. Subjek SU menjelaskan jika ia setuju kalau alam dipandang sebagai aset, karena bagi ia tergantung bagaimana manusia memanfaatkan alam itu, seperti jika manusia itu memanfaatkannya dengan berkebun, maka menurut subjek SU itu sangat tidak masalah. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek SU sebagai berikut:

*“Aku setuju kalu kito mandang alam sebagai aset karno kito jugokan dapet ontong, tapi bukan artinya kito manusia ngambek kesempatan gek mentang-mentang dapet ontong*

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan subjek SU di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 20 Februari 2024, pukul 14. 55 WIB

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan subjek SU.

*banyak laju dak peduli dengan alam, aku setuju kalo alam dimanfaatkan seperlunyo be, cak berkebun nahkan dari hasil kebun itu biso dapet duit tapi idak nyaketi alamkan.*<sup>84</sup>

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek SU terhadap kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia, seperti yang disebabkan oleh rokok.

*“Yo balek ke diri maseng-maseng bae sih, selagi idak merusak alam cak buang pontongnyo dak baseng bae itu idak masalah, tapi ontok masalah kesehatan itu tergantung dari dirinyo jugo”*<sup>85</sup>

Subjek SU menjelaskan jika orang yang merokok tidak membuang sembarangan puntung rokok yang akan mengakibatkan terjadinya kerusakan pada alam maka tidak masalah saja, tetapi untuk masalah kesehatan pada manusia itu tergantung pada dirinya sendiri. Menurut subjek SU semuanya kembali pada dirinya masing-masing, jika ia merasa nyawanya terancam dengan merokok seharusnya ia tidak melakukan yang akan merugikan dirinya sendiri, begitupun sebaliknya. Subjek SU sendiri bukan seorang yang perokok tetapi ia tidak pernah mau melarang orang yang perokok selagi menurutnya tidak berdampak besar pada alam lingkungan, tetapi kembali lagi tergantung pada diri manusia masing-masing karena bagi subjek SU ia tidak berhak mengatur hidup orang.

### **c. Subjek MB**

Pada subjek MB, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan subjek SU.

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan subjek SU di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 14. 25 WIB

data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 22 tahun berinisial MB. Subjek MB diketahui merupakan mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum yang aktif di prodi Hukum Keluarga Islam dan kini tengah menjalani semester delapan.<sup>86</sup> Diketahui alasannya mengikuti organisasi mapala yaitu, karena dari ia duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), ia sudah sering mengikuti kegiatan alam seperti naik gunung, camping, bahkan juga ia pernah ke air terjun, karena itulah alasannya ingin melanjutkan hobinya dan ia ingin belajar lebih dalam mengenai cara berorganisasi.

Mapala UIN Raden Fatah Palembang memiliki enam divisi, diantaranya yaitu divisi gunung hutan, divisi rock climbing, divisi caving (susur goa), divisi konservasi, divisi olahraga arus deras, dan divisi search and rescue (SAR). Subjek MB merupakan mapala yang aktif di salah satu divisi, yaitu divisi caving (susur goa), ia mempunyai pengalaman menyusur goa kurang lebihnya ada sepuluh goa yang pernah di telusuri. Salah satu goa yang pernah ia telusuri yaitu goa sebale dan goa pandan pada tahun 2022 yang terletak di daerah Batu Raja Provinsi Sumatera Selatan. Dan pada tahun 2023 ia kembali menelusuri goa yang berprovinsi di Sumatera Selatan tepatnya di daerah Lahat yaitu goa serumah besak dan goa serumah kecil.<sup>87</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek MB terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek MB mengenai alam lingkungan, subjek MB menjelaskan

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 20 Februari 2024, pukul 15.05 WIB

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB

bahwa alam akan selalu dapat mencukupi kebutuhan manusia, akan tetapi tidak dengan keserakahan yang terdapat pada diri manusia, karena bagi ia manusia yang serakah tidak akan memiliki rasa puas jika belum mencapai tujuannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek MB sebagai berikut:

*“Alam akan biso selalu mencukupi kebutuhan manusia, tapi idak dengan keserakahan satu manusia”<sup>88</sup>*

Penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek MB mengenai manusia yang menggunakan logikanya dalam membangun suatu proyek di lahan kosong secara sembarangan dan tidak peduli dimanapun lokasinya itu, dengan alasan gedung akan bermanfaat bagi manusia, seperti apartmen, mall, dll. Subjek MB menjelaskan jika ia tidak masalah jika ingin membangun sesuatu yang bermanfaat buat banyak manusia, akan tetapi semuanya sudah ada kendalanya masing-masing tidak secara sembarangan saja. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek MB sebagai berikut:

*“Sebeneryotu dak masalah nak dibangun bangunan apopun jugo, apo lagi kan bermanfaat buat manusia, cuman kalo yang bermanfaat buat banyak manusia harusnya sudah ado lahan yang idak sembarangan dan pastinya sdh ado deal antara duo belah pihak, dan kalo sdh cak itukan idak nyakiti alam karno setiap lahantu galak ado kehidupan hewankan di dalamnya”<sup>89</sup>*

Sama halnya dengan subjek SU, penulis juga ingin mengetahui hal yang serupa dari subjek MB mengenai

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB.

pandangannya terhadap orang yang merokok sehingga dengan kemungkinan besar dapat mencemarkan alam lingkungan.

*“Pro kontra sih, tapi aku pribadi sebagai perokok juga perlu sih untuk kami yang berkegiatan di alam, contohnya cak di pagaram karno cuaca dingin perlu rokok biar lebih lemak sebelum melakuke aktivitas, dan mengisi kekosongan Kalo rokok dijadike lifestyel tu idak sih tapi lebih ke sudah jadi kebiasaan bae”.*<sup>90</sup>

Dapat diketahui subjek MB adalah seorang yang merokok, baginya rokok menjadi kebutuhan bahkan diperlukan ketika sedang mendaki gunung atau kegiatan alam lainnya untuk menormalisasikan suhu tubuh serta untuk mengisi waktu luang, dan bagi subjek MB rokok bukanlah sebuah gaya hidup karena bagi ia kebanyakan dari manusia yang merokok itu karena sudah menjadi kebiasaan.

#### **d. Subjek DV**

Pada subjek DV, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 18 tahun berinisial DV. Subjek DV merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, serta diketahui juga subjek DV merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik yang aktif di prodi Ilmu Komunikasi, yang kini tengah menjalani semester dua.<sup>91</sup>

Diketahui subjek DV mengikuti organisasi mapala karena ia mempunyai ketertarikan dan suka mencoba hal-hal baru khususnya yang berkaitan dengan alam yang luas ini. Karena itulah

---

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan subjek DV UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 09.00 WIB

ia memilih organisasi mapala untuk merealisasikan ketertarikannya terhadap alam. Bagi subjek DV banyak yang ia dapatkan dari organisasi mapala, seperti dapat berbaur dengan orang, mengetahui lebih dalam lagi tentang alam, karena setiap kegiatan yang akan dilaksanakan pasti akan diadakannya teori terlebih dahulu, bahkan sepanjang kegiatan di lapangan juga akan di kesampingkan dengan teori jadi bisa menikmati alam sambil belajar.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek DV terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek DV terhadap alam lingkungan, subjek DV menjelaskan bahwa alam lingkungan merupakan tempat yang di dalamnya terdapat suatu aktivitas kehidupan baik golongan manusia, flora, ataupun fauna. Dan sudah menjadi tugas manusia untuk melestarikan alam lingkungan, karena manusia sangat membutuhkan alam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek DV sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu suatu tempat yang dimana adanya aktivitas kehidupan di sana baik itu manusia, flora, ataupun fauna, dan kita harus bisa jaga kelestarian alam karena alam itu tempat kita hidup dan kita juga membutuhkannya”<sup>92</sup>*

Dalam hal ini subjek DV menjelaskan bahwa manusia membutuhkan alam maka dari itu sangat penting bagi manusia untuk menjaga kelestarian pada alam ini. Pernyataan subjek DV dalam memandang alam sejalan dengan pandangan subjek A dan MS karena tujuan dari pernyataannya yaitu manusia dan alam adalah satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan.

---

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan subjek DV.

Kemudian penulis juga ingin mentahui pandangan subjek DV mengenai kesalah pahaman dalam menafsirkan ayat suci al-Qur'an yang membuat manusia beranggapan bahwa, manusia adalah satu-satunya objek dalam semesta kehidupan ini, maka manusia mempunyai hak penuh dalam memperlakukan alam lingkungan. Subjek DV menjelaskan kalau manusia di anugerahi berupa akal pikiran, maka manusia sudah semestinya untuk tidak langsung asal mengartikan saja, tetapi sebaiknya harus dicari terlebih dahulu makna sesungguhnya. Hal ini dijelaskan oleh subjek DV sebagai berikut:

*“Karno kito manusia dienjok kelebihan punyo akal jadi gunokelah akaltu ontok cari tau lebih lagi tentang hal yang berbau mentafsirke cak itu dan jangan asal tau bae yang ojongnyo pacak salah jugokan”<sup>93</sup>*

Penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek DV mengenai orang yang mempekerjakan hewannya seperti kuda, keledai, monyet, dll untuk membantu perekonomiannya, tetapi tidak memperhatikan kesehatan hewan tersebut, sehingga membuat hewan tersebut stres bahkan jatuh sakit sehingga menyebabkan kematian pada hewan tersebut.

*“Dak setuju, karno yang nyuruh hewan begawe tapi dak peduli dengan hewan itu samo bae ngebunuh hewan itu manusiotu berarti, kalu memang mata pencahariannyotu dibantu oleh hewan itu harusnyo perlakuke hewan itu dengan selayaknyo jugo”<sup>94</sup>*

Subjek DV tidak setuju akan ulah manusia yang terusan mempekerjakan hewan namun tidak memperhatikan

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan subjek DV.

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan subjek DV di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 Maret 2023, pukul 10.00 WIB

kesehatan pada hewan tersebut. Bagi subjek DV manusia yang mempekerjakan hewan tetapi tidak memperhatikan kesehatannya, artinya ia tidak mempunyai rasa belas kasih kepada hewan. Jika memang ia merasa perekonomiannya terbantu oleh hewan tersebut seharusnya manusia itu bisa memperlakukannya selayaknya ia membantu perekonomiannya, atau anggaplah ia juga sebagai keluarga sendiri.

**e. Subjek MZ**

Pada subjek MZ, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 19 tahun<sup>95</sup> berinisial MZ. Diketahui subjek MZ merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek MZ adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang aktif di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, yang kini tengah menjalani semester dua.<sup>96</sup>

Diketahui subjek MZ ini adalah seorang yang pencinta hewan, selain penyayang pada hewan subjek MZ juga ingin mengetahui jauh lebih banyak kehidupan yang ada pada alam ini, seperti tumbuhan dan ada banyak lagi kehidupan lainnya yang ada di bumi ini. Selain itu subjek MZ juga ingin merasakan langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, seperti naik gunung, menelusur, dan banyak kegiatan lainnya yang ingin dilakukannya.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 11.00 WIB

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek MZ terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek MZ mengenai alam lingkungan, subjek MZ menjelaskan bahwa alam lingkungan adalah peran penting bagi semua kehidupan di bumi ini, dan sudah menjadi tugas manusia untuk menjaganya agar tetap asri dan damai, karena menurut subjek MZ terdapat banyak krisis ekologi dalam kehidupan ini yang disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti terdapat banyaknya hewan-hewan yang habitatnya dulu sangat banyak tetapi sekarang sudah jarang terlihat karena minimnya pepohonan di alam lingkungan yang akibatnya dapat meningkatkan suhu pada bumi semakin panas. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek MZ sebagai berikut:

*“Alam punyo peran penteng nian ontok galo-galo kehidupan di bumi ini, kito manusia harus biso ngejago alam dengan sebaek mongken biar tetep asri dan damai, karno banyak krisis ekologi cak sedikitnyo pepohonan yang di bumi ini yang akibatnyo kehidupan hewan, cak capung yang dulunyo banyak niankan habitatnyo, tapi sekarang jingklahkan sudah jarang nian tejingok”<sup>98</sup>*

Dalam memandang alam, subjek MZ sangat mengutamakan pentingnya untuk membudidayakan alam lingkungan, karena bagi ia jika alam bisa terlihat asri maka akan banyak kehidupan yang sangat tertolong, yang artinya tidak hanya terus-terusan memikirkan kehidupan pada golongan manusia saja.

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek MZ mengenai manusia yang dianugerahi akal pikiran oleh Tuhan,

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ.

mampukah manusia membudidayakan dan melestarikan alam lingkungan ini. Subjek MZ menjelaskan kalau manusia adalah makhluk satu-satunya yang diberikan akal pikiran, dan sudah semestinya manusia mampu dalam mengelola alam lingkungan ini, walaupun bagi subjek MZ masih terdapat banyak manusia yang tidak menggunakan akalnya seperti tidak memperdulikan apa yang akan terjadi pada alam. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek MZ sebagai berikut:

*“Pasti mampu, karno kitoni punyo akal jadi gunokelah ontok bepeker samo ngelakuke sesuatu yang biso diterimo akal misalnyokan membudidayakan dan melestarikan alam, tapi maseh be ado manusio yang dak gunoke akalnyo, cak buang sampah baseng-baseng teros jugo banyak hutan samo rawa yang dibabat abes ontok dibuat proyek”<sup>99</sup>*

Penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek MZ mengenai manusia yang memelihara hewan untuk membantunya mencari uang, sehingga tidak dihiraukan keselamatan dan kesehatan dari hewan tersebut.

*“Manusio yang cak itu dak katek prikemanusiaan, sudah dibantu cari duit tapi dak di jago kesehatannyo, padahal kalu sakitkan diotulah yang rugi dak pacak cari duit, jadi harusnyotu bisolah perlakuke selayaknyokan walapun mereka hewan”<sup>100</sup>*

Subjek MZ menjelaskan bahwa ia tidak menyetujui oknum-oknum yang mempekerjakan hewan dengan tidak memperdulikan kesehatan hewan tersebut, dan menurut subjek MZ hewan tersebut sudah membantu dan mempermudah manusia tetapi ia

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 11.00WIB

diperlakukan tidak adil, dan seharusnya manusia dapat memperlakukannya dengan baik walaupun itu adalah hewan.

#### **f. Subjek AI**

Pada subjek AI, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 19 tahun berinisial AI. Subjek AI merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek AI merupakan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang aktif di prodi Manajemen Dakwah, yang kini tengah menjalani semester dua.

Diketahui subjek AI mengikuti organisasi mapala karena memang sudah menjadi keinginannya untuk mengikuti organisasi yang berkaitan dengan alam sebab itu sudah menjadi hobinya. Dan subjek AI termasuk orang yang suka menikmati keindahan yang ada pada alam, karena bagi ia keindahan yang ada pada alam itu murni dan bukti kekuasaan dari Allah Swt. serta tidak akan pernah bisa manusia dapat menciptakan hal yang sama.<sup>101</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek AI terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek AI mengenai alam lingkungan, subjek AI menjelaskan bahwa alam itu suatu anugerah dari Tuhan yang sangat indah karena itulah sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk melindungi dan membudidayakannya agar tetap terjaga dari suatu

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan subjek AI di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 21 Februari 2024, pukul 13.00 WIB

kerusakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek AI sebagai berikut:

*“Alam itu indah dan suatu anugerah terindah dari Allah, jadi kito manusio wajib ngejago dan membudidayakennyo biar idak rusak”<sup>102</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek AI mengenai manusia dan alam ini saling bergantung satu sama lain, seperti manusia yang membutuhkan tumbuhan sebagai mutlivitamin dan oksigen agar dapat melangsungkan kehidupan. Begitupun dengan alam, jika alam tidak dijaga dan terus menerus dirusak oleh manusia yang tidak bertanggung jawab maka alam lingkungan akan mati dan mengalami kerusakan dimana-mana.

*“Bener alam dan manusio saleng berhubungan satu samo laen berarti dak katek yang dirugike, cak manusiokan butuh tumbuhan dan pohon biar biso melangsungke kehidupan, cak itu jugo dengen alam, biar tetap asrikan alam perlu manusio biar terawat. Dan memang kenyataannyo cak itu, saleng butuh satu samo laen”<sup>103</sup>*

Menurut subjek AI memang benar bahwa manusia dan alam itu saling berhubungan satu sama lain, dan bagi ia pribadi juga merasakan bahwa manusia untuk dapat menjaga kesehatan dirinya yaitu membutuhkan tumbuhan seperti sayur-sayuran, dan bernafas segar membutuhkan pepohonan.

Penulis juga bertanya kepada subjek AI mengenai pandangannya terhadap kerusakan pada alam yang terjadi karena ulah manusia, seperti banjir contohnya. Banjir terjadi selain karena fenomena alami karena alam, tetapi banjir juga bisa terjadi karena ulah manusia.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan subjek AI.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan subjek AI.

*“Iyo setuju jugo aku kalu manusio jugo biso jadi penyebab banjer, cak manusio yang galak buang sampah baseng bae kan entah itu sampah rumah tanggo maupun sampah dari kito sehari-hari misalnya pas manusio jajan kan asal buang be sampahnya, padahal dampak sampah itukan bakal balek ke kito lagi sebagai manusio”<sup>104</sup>.*

Dapat diketahui bahwa subjek AI setuju jika manusia juga bisa jadi penyebab banjir, karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab akan ulahnya dapat menimbulkan dampak yang begitu besar pada alam ini. Dan bagi subjek AI manusia harus menyadari bahwa penyebab dari banjir itu terkadang dari diri kita sendiri sebagai manusia dan dampaknya akan kembali kepada manusia juga. Jadi alangkah baiknya untuk hidup jauh lebih sehat dan ramah akan lingkungan.

#### **g. Subjek AHA**

Pada subjek AHA, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang laki-laki yang berusia 19 tahun berinisial AHA. Subjek AHA merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek AHA merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang aktif di prodi ekonomi syariah, yang kini tengah menjalani semester dua.<sup>105</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek AHA terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek AHA mengenai alam lingkungan, subjek AHA menjelaskan

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan subjek AI.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan subjek AHA di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 22 Februari 2024, pukul 12.00 WIB

bahwa alam adalah bagian yang sangat dibutuhkan oleh semua makhluk hidup terutama manusia. Bagi subjek AHA alam dan lingkungan terdiri dari semua unsur yang bisa dilihat dan dirasakan oleh manusia bagaimanapun bentuknya dalam kehidupan sehari-hari, dan sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk menjaga alam dan lingkungan sekitar untuk kebaikan bersama, serta sebagai tanda syukur kita sebagai manusia yang sudah di anugerahi alam yang begitu indah dengan cara menjaganya dan melestarikannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek AHA sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup apa lagi manusia, karena alam lingkungan itu terdiri dari segala unsur yang bisa dilihat dan dirasakan oleh manusia apa pun bentuknya dalam kehidupan. Manusia cakitoni sudah semestinya menjaga alam dan lingkungan sekitar kita demi kemaslahatan sama-sama, dan harus kita syukuri sebagai rasa syukur sama Allah Swt”.*<sup>106</sup>

Kemudian penulis ingin mengetahui pandangan subjek AHA terhadap alam yang dikelola dan juga dilestarikan tetapi untuk keperluan ekonomi orang tersebut, seperti ia membangun sebuah wisata yang tadinya hanya lahan kosong menjadi sebuah taman wisata, dan di dalamnya terdapat banyak kehidupan hewan yang dijadikan latar belakang mereka dalam menarik perhatian orang-orang untuk dapat berkunjung ke tempat tersebut.

*“Dak masalah bae, malah bagus jadinya yang punya wisata bisa nyari duit, dan duit dari hasil wisatanya jugokan kadang idak seluruhnya ontok pemiliknya karena pastinya hewan yang ada di dalamnya jugokan nak dikasih makan jadi menyorot aku bagus, manusianya dapat duit tapi idak menyalah gunokan hewan tapi diurusnya juga hewan itu”*<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan subjek AHA.

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan subjek AHA.

Subjek AHA menjelaskan bahwa seseorang yang mempunyai pola pikir yang seperti itu sangat bagus, karena selain dapat menjaga dan membudidayakan alam, yang mengelola juga bisa mendapatkan keuntungan dengan tidak menyakiti alam.

Penulis juga bertanya kepada subjek AHA mengenai pandangannya terhadap alam yang habis di eksploitasi seperti penebangan pohon liar, pemabakaran lahan yang sembarangan, dan penangkapan hewan secara ilegal atau terlarang. Dan semuanya rata-rata disebabkan oleh kelakuan manusia yang tamak akan kehidupan di bumi ini. Pertanyaannya bagaimana subjek AHA menanggapi manusia-manusia yang mementingkan kehidupannya dengan mengorbankan dan tidak memperdulikan kehidupan lainnya yang ada pada bumi ini.

*“Manusio yang mementingke dirinyo dewektu dak baik ontok alam, karno manusio cak itu cuman nak edop dewek, misalnyokan manusio itu nebang pohon secaro liar, terus ngebakar lahan baseng bae itukan perlakuan yang dak bagus”<sup>108</sup>*

*“cubo manusio itu bepeker kalo pohon dak katek terus jugo kebakaran dimano-mano kan dampaknya dak cuman ke alam tapi ke kito jugo manusio yang ngerasoke, jadi ontok apo cubo banyak duit tapi diri manusio jugo terancam, lah ngerugike alam ngerugike diri dewek pulok”<sup>109</sup>*

Subjek AHA menjelaskan bahwa manusia yang hanya mementingkan kehidupannya tetapi tidak memikirkan kehidupan makhluk lainnya di bumi ini ia adalah orang yang rugi. Selain itu subjek AHA juga beranggapan bahwa dengan melakukan pengeskploitasian pada alam bahkan secara terlarang sama saja ia menjerumuskan dirinya kepada kehancuran, karena jika alam

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan subjek AHA.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan subjek AH di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

merasa sakit pasti kita sebagai manusia juga akan sakit, sebab apapun yang terjadi pada alam dampaknya juga akan kembali kepada manusia.

## **2. Pada Subjek Perempuan**

### **a. Subjek IM**

Pada subjek IM, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikut ini dilakukan dengan seorang perempuan yang berusia 19 tahun berinisial IM.<sup>110</sup> Subjek IM merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan ia merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang aktif di prodi Ilmu Komunikasi, yang kini tengah menjalani semester dua.

Diketahui subjek IM mengikuti organisasi mapala karena ia ingin mendapatkan pengalaman baru yang berhubungan dengan alam. Subjek IM mengakui bahwa terdapat banyak hal-hal baru yang ia pelajari, terutama dalam hal kebersamaan dan kekeluargaan dari organisasi mapala ini. Dan bagi ia organisasi mapala ini sangat bagus dalam membangun karakter, salah satunya ia bisa jauh lebih berani dalam mengutarakan pendapat atau berbicara di depan banyak orang.<sup>111</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek IM terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek IM mengenai alam lingkungan, subjek IM menjelaskan bahwa alam dan lingkungan memiliki peran penting dalam

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 20 Februari 2024, pukul 15.35 WIB

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM

kehidupan manusia, karena manusia tidak bisa terpisahkan dari dua unsur tersebut. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek IM sebagai berikut:

*“Alam lingkungan punyo peran yang penting nian dalem kehidupan manusio, karnokan setiap manusio idak lepas dari perkelompokan, dan setiap manusio jugo pasti punyo lingkungan, sedangkan alam biso ngasih manfaat samo manusio contohnyo pohon manfaatnyo biso ngasih oksigen yang fresh buat manusio”<sup>112</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek IM mengenai fenomena kebakaran hutan atau lahan, yang tanpa sadar manusia juga terkadang menjadi otaknya.

*“Prihatin dengan kehidupan di hutan dan lahan yang galak kebakaran besak nian, karno idak cuman tumbuhan bae yang mati tapi hewan jugo biso jadi korbannyo, karno kehilangan rumahnyo bahkan jugo keluargonyo, dan dampaknyo jugo biso ke manusio”<sup>113</sup>*

Dalam hal ini subjek IM merasa bahwa manusia tidak semestinya melakukan sesuatu tanpa memikirkan dampaknya terlebih dahulu, kita hidup di bumi ini tidak hanya golongan manusia saja tetapi terdapat banyak golongan lainnya. Bagi subjek IM dampak dari setiap perbuatan ini sangat berpengaruh bagi kehidupan bahkan jika itu menyangkut alam. Jadi alangkah baiknya jika ingin melakukan sesuatu manusia juga harus memikirkan dampak yang akan terjadi.

Seperti pada subjek laki-laki SU dan MB, penulis juga menanyakan hal serupa mengenai pandangan subjek IM terhadap orang yang merokok, karena rokok juga bisa menjadi pemicu terjadinya polusi udara yang tidak baik bagi alam lingkungan.

---

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM

*“Dak setuju sih dengan wong yang galak ngerokok, karno rokoktukan bahayo dak cuman bagi yang gunoke bae tapi jugo biso dampak ke wong sekitarnyo jugo, rokok jugo biso jadi penyebab kerusakan di alam, cak manusio itu buang pontongnyo baseng bae kan biso nyebabke kebakaran, kalo maseh edop apinyo kemungkinan biso nyebabke kebakaran”.*<sup>114</sup>

Pada kasus di atas, subjek IM tidak menyetujui akan orang-orang yang merokok, karena selain menyebabkan masalah kesehatan, orang yang merokok juga dapat menyebabkan kerusakan pada alam, seperti membuang puntung rokok sembarangan, yang kemungkinan besar akan menyebabkan kebakaran pada hutan ataupun lahan.

#### **b. Subjek HF**

Pada subjek HF, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan yang berusia 19 tahun berinisial HF. Diketahui subjek HF menjabat sebagai KADIV (Ketua Divisi) Jurnalistik periode 2024 di organisasi mapala UIN Raden Fatah Palembang. Sebelum subjek HF dilantik menjadi KADIV, subjek HF juga merupakan calon anggota dan ia telah mengikuti pladiksar alam yang dilaksanakan di pagar alam lebih tepatnya di bawah kaki gunung dempo selama 10 hari. Sebelum diresmikan menjadi anggota muda mapala, subjek HF sempat mendaki gunung dempo dengan ketinggian 3.142 mdpl, dan setelah pelantikan menjadi anggota muda subjek HF mengikuti pengembaraan untuk bisa menjadi anggota aktif yang dilakukan di Bukit Daun tepatnya di

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 14. 45 WIB

Provinsi Bengkulu, dan setelah pelantikan menjadi anggota aktif subjek HF terpilih menjadi kepala divisi (kadir) jurnalistik di organisasi mapala UIN Raden Fatah Palembang.<sup>115</sup>

Diketahui subjek HF mengikuti organisasi mapala karena ia menyukai segala hal yang berkaitan dengan alam, dan menurut subjek HF setelah mengetahui dan mengikuti organisasi mapala ini, ia menjadi lebih tau banyak mengenai alam. Tidak hanya di alam saja tetapi dari luar alam pun terdapat banyak pelajaran yang bisa ia petik seperti dapat bersosialisasi kepada masyarakat, dan juga di dalam organisasi mapala ini kekeluargaannya sangat erat sekali.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek HF sangat penting dalam kehidupan, karena lingkungan adalah tempat kita tinggal dan sumber kehidupan bagi semua makhluk hidup. Maka dengan demikian, manusia harus menjaga kelestarian lingkungan agar bisa terus hidup dengan nyaman dan sejahtera. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek HF sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu hal yang penting dan harus dijaga, karena lingkungan itu tempat kita tinggal dan yang jadi sumber kehidupan bagi setiap makhluk hidup, jadi sebab itulah kita harus jaga kelestarian lingkungan biar bisa edap dengan nyaman dan sejahtera”<sup>116</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek HF mengenai kewajiban manusia terhadap alam lingkungan, karena manusia di bumi ini mempunyai derajat tinggi setelah Tuhan, sebab itulah manusia memiliki tanggung jawab untuk

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 07 November 2023, pukul 13. 45 WIB

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF

memperlakukan alam lingkungan dengan moral agar dapat tercipta ekosistem yang seimbang.

*“Setuju dan memang benerkan manusio di kasih akal dari pada makhluk lainnyo berarti biso manusio ngejago keseimbangan antar setiap kehidupan sampai biso menciptakan ekosistem yang seimbang dan sama rata, jadi sudah seharusnya sih untuk biso mengelola alam”<sup>117</sup>*

Dari penjelasan subjek HF di atas, dapat diketahui kalau subjek HF menyetujui bahwa manusia harus bisa menjaga alam, dan dapat menciptakan lingkungan yang aman dan damai tidak hanya dengan golongan biotik saja, tetapi juga dengan golongan abiotik juga, sehingga dapat menciptakan ekosistem yang seimbang antar kehidupan di alam ini.

Penulis juga bertanya kepada subjek HF bagaimana tanggapannya mengenai kebakaran hutan atau lahan yang membuat banyak kehidupan mati, seperti kehidupan hewan yang ada di hutan dan tumbuh-tumbuhan yang habis terbakar, penyebabnya sendiri terkadang tanpa diketahui dari mana. Hal ini dijelaskan oleh subjek HF sebagai berikut.:

*“Heran sih dengen kebakaran yang idak diketahui dari mano asalnyo, tapi kalu memang itu ulah dari manusio harusnyo manusio itu bepeker dampak dari kebakaran itu jugo kan bakal ke manusio, sesak nafas dan kalo deket rumah masyarakatkan siapa tau kalo bakal merembet”<sup>118</sup>*

Dalam kasus di atas, subjek HF beranggapan bahwa jika kerusakan alam itu penyebabnya dari manusia, harusnya manusia bisa memikirkan dampaknya, karena tidak hanya kepada alam saja,

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 14.05 WIB

manusia juga akan mendapatkan dampak dari kesalahan oknum yang tidak bertanggung jawab tersebut.

### c. Subjek PV

PV subjek PV, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan yang berusia 19 tahun berinisial PV. Subjek PV merupakan anggota mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek PV adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang aktif di prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang kini tengah menjalani semester empat.<sup>119</sup>

Diketahui subjek PV mengikuti organisasi mapala karena ketertarikannya dengan alam, dan ia juga tipe orang yang ingin tau lebih jauh mengenai hal yang disukainya, karena itulah ia tidak hanya ingin sekedar tau tetapi juga bisa merasakan bagaimana rasanya ikut serta kegiatan di alam, seperti naik gunung, dan berpetualang di alam bebas. Dan yang membuatnya semakin tertarik ikut serta yaitu karena di mapala juga tidak hanya turun langsung saja ke alam, tetapi di berikan bekal berupa teori sebelum melakukan kegiatan bahkan juga bisa sambil melakukan kegiatan, jadi menurut subjek PV banyak sekali yang bisa dijadikan pelajaran tambahan di luar perkuliahan.

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek PV terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek PV mengenai alam lingkungan, subjek PV menjelaskan

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan subjek PV di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 07 November 2024, pukul 14. 15 WIB

bahwa alam lingkungan merupakan suatu yang indah dan sangat penting dijaga kelestariannya, karena alam itu kaya akan sumber dayanya dan semua itu sudah menjadi tugas manusia untuk bisa menjaganya dengan baik. Dan menurut subjek PV juga alam dan manusia bergantung satu sama lain. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek PV sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu sesuatu yang indah dan harus dijaga kelestariannya karena alam itu kaya akan sumber dayanya, jadi kita manusia harus bisa menjaga alam dengan sebaik-baiknya, bukan katek alesan tapi karena manusia dan alam lingkungan itu saling bergantung satu sama lain”<sup>120</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek PV mengenai manusia adalah makhluk yang membutuhkan alam paling banyak, bahkan untuk mendapatkan udara yang segar manusia memerlukan pepohonan, bagaimana tanggapan subjek PV mengenai manusia adalah makhluk yang membutuhkan alam paling banyak. Subjek HF menjelaskan sebagai berikut:

*“Setuju dan memang benar kalau manusia itu makhluk hidup yang paling banyak membutuhkan alam, cak kato aku tadi kalau alam itu kaya akan sumber dayanya dan kita manusia butuh alam untuk bisa edop jadi sudah jadi kewajiban bagi manusia untuk menjaga dan melestarikan alam dengan sebaik-baiknya”<sup>121</sup>*

Subjek PV menjelaskan bahwa memang manusia adalah yang paling banyak membutuhkan alam, karena manusia dan alam itu saling terhubung. Manusia membutuhkan alam untuk keberlangsungan hidupnya sedangkan alam agar dapat terus terjaga dengan baik memerlukan manusia.

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan subjek PV.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan subjek PV.

Penulis juga menanyakan mengenai pandangan subjek PV terhadap manusia yang menggunakan barang-barang seperti baju, tas, dll yang terus silih berganti setiap harinya untuk memenuhi gaya hidup hedonisnya, namun manusia itu tidak memperhatikan alam, karena setiap barang yang hanya untuk memenuhi gaya hidup hedonisnya, itu akan menyebabkan kerusakan dan pencemaran pada alam.

*“Aku pribadi jugo dak setuju dengan gaya edop yang berlebihan cak itu, tapi kadang kito manusioni galak dak sadar cuman ontok ngepuaske diri tadikan, dan dampaknyo jugo idak ke diri dewek karno biso mencemarke alam jugo, tapi balek ke diri dewek sih karno kito dak biso nak ngurusi edop wong”<sup>122</sup>*

Subjek PV menjelaskan bahwa ia tidak menyetujui gaya hidup hedonis, dan baginya dampak yang akan terjadi tidak akan hanya pada diri manusia itu saja tetapi akan berdampak juga kepada alam. Karena jika manusia itu terus-terusan melakukan hal yang sama dan hanya untuk mencapai kepuasannya saja maka alam akan terancam keasriannya, dan pencemaran ada dimana-mana.

#### **d. Subjek DT**

Pada subjek DT, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan yang berusia 18 tahun berinisial DT. Diketahui subjek DT adalah anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek DT merupakan mahasiswa Fakultas

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan subjek PV.

Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang aktif di prodi Tasawuf dan Prikoterapi, yang kini tengah menjalani semester dua.<sup>123</sup>

Subjek DT mempunyai hobi yang berhubungan dengan alam, karena itulah ia mengikuti organisasi mapala. Selain itu ia ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hobinya itu, dan di dalam mapala inilah merupakan wadah yang tepat bagi ia untuk mengembangkan hobinya itu. Diketahui subjek DT mempunyai pengalaman mendaki gunung Dempo pada tahun 2023 yang terletak di kota Pagaram Provinsi Sumatera Selatan.<sup>124</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek DT terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek DT terhadap alam lingkungan, subjek DT menjelaskan bahwa alam itu sangat penting bagi setiap golongan di bumi ini, dan setiap golongan di bumi ini pastinya memiliki lingkungan. Lingkungan setiap golongan pastinya akan sangat berpengaruh bagi kehidupan di dalamnya, seperti golongan manusia, hewan, tumbuhan, dan sebagainya. Maka menurut subjek DT jagalah lingkungan itu agar dapat menciptakan alam yang sehat. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek DT sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu bagian yang penting bagi setiap golongan di bumi ini, karena setiap kehidupan di bumi ini pastinya butuh alam untuk mengadakan suatu lingkungan. Dan lingkungan mempengaruhi kehidupan di dalamnya, misal manusia pengen edop sehat iyo berarti idak mencemara alam, dan kalau itu terjadi maka bisa menciptakan alam yang sehat”<sup>125</sup>*

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 19 Februari 2024, pukul 10.00 WIB

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek DT mengenai apakah manusia mampu untuk melestarikan alam lingkungan ini dan dapat membudidayakannya, karena manusia adalah makhluk yang dianugerahi akal pikiran. Berikut ini penjelasan subjek DT:

*“Yo mampu pasti, tapi balek lagi dengan dirinyo maseng-maseng, karno kito dak tahu apo manusio itu wong cinto alam apo biaso bae dengan alam, karno jugo wongtu mikirnyo ribet ontok budidayakennyo soalnya ado bae yang terkendala waktu karno sebok begawe, tapi buat wong tuo yang ngeraso seger liat yang ijo-ijo biso bae ontok teros membudidayakennyo”<sup>126</sup>*

Dalam hal pelestarian alam lingkungan subjek DT yakin bahwa manusia bisa melestarikan dan membudidayakan alam lingkungan. Dan menurut subjek DT semuanya kembali pada dirinya sendiri, karena tidak sedikit manusia yang merasa sulit untuk membudidayakannya di samping kesibukannya, tetapi bagi orang tua yang merasa enak dan nyaman melihat tumbuhan yang ia tanam sendiri dan dibudidayakan terkadang mencapai rasa kepuasan tersendiri.

Sama halnya dengan subjek PV, penulis juga menanyakan hal yang serupa dengan subjek DT yaitu bagaimana tanggapannya kepada manusia yang mengutamakan gaya hidup hedonis tanpa memikirkan dampaknya bagi alam, karena terus-terusan membeli barang yang tidak berguna hanya untuk mencapai kepuasan tersendiri, sehingga dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan pada alam.

*“Dak setuju sih dengan gaya edop yang cak itu, karno ontok apo cubo beli barang yang dak beguno, selagi maseh*

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT

*ado baju atau barang yang maseh biso dipakek ontok apo beli, tapi kalu emang perlu baru beli, dan dampaknyokan idak ke diri dewek jugo yang boros tapi dampaknyo jugo ke alam jadi tercemar”<sup>127</sup>*

Subjek DT menjelaskan bahwa ia tidak mendukung gaya hidup hedonis, karena dampaknya tidak hanya kepada diri manusia saja yang mengalami pemborosan, tetapi bisa berdampak juga kepada alam, seperti terjadinya pencemaran pada alam.

#### **e. Subjek K**

Untuk subjek K, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan berusia 18 tahun berinisial K. Diketahui subjek K adalah anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek K merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang aktif di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, yang kini tengah menjalani semester dua.<sup>128</sup>

Diketahui juga bahwa subjek K mengikuti organisasi mapala karena memang sudah menjadi keinginannya semenjak ia duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA), ia termotivasi dari salah satu sosial media yang sering kali membagikan cerita-cerita yang berkaitan dengan alam secara langsung. Selain itu pada tahun 2023 subjek K pernah mendaki gunung Dempo setinggi 3.142 mdpl yang berada di provinsi Sumatera Selatan, dan itu pengalaman pertamanya mendaki gunung, terdapat banyak sekali pelajaran yang ia terima pada pengalaman pertamanya ini, ia

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 maret, pukul 15. 30 WIB

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan subjek K di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 22 Februari 2024, pukul 13. 00 WIB

mendapatkan pengetahuan mengenai alam secara langsung bersamaan dengan prakteknya, bahkan ia banyak bertemu orang-orang yang luar biasa hebatnya walaupun bukan keluarga tapi tercipta kekeluargaan dan kehangatan di dalamnya.<sup>129</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek K terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek K mengenai alam lingkungan, subjek K menjelaskan bahwa bagi ia alam merupakan sesuatu yang harus manusia jaga dan lestarikan, karena pada dasarnya manusia dan alam itu hidup berdampingan jadi betapa pentingnya bagi manusia untuk menjaga dan melestarikan alam lingkungan ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek K sebagai berikut:

*“Alamtu wajib kito jago dan kito lestarike, karno sejatinyo manusio dan alam itu edop berdampingan jadi alange baeknyo kalu kito ngejago dan melesatrike alam”<sup>130</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek K mengenai alam lingkungan yang diciptakan Tuhan untuk manusia, dan manusia di muka ini bumi merupakan seorang pemimpin, seperti yang dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 30. Tidak sedikit manusia yang merasa bahwa merekalah yang paling berkuasa di atas bumi ini, dan bagi mereka manusia boleh mengelola dan memanfaatkan alam dengan sepuasnya, seperti mengambil ikan di laut dengan cara menggunakan bom agar memudahkan dan mempercepat dalam penangkapan ikan.

*“Dak seharusnya manusio jadi serakah, dan bagi aku manusio sudah dikasih amanah cak itu oleh Allah harusnyo*

---

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan subjek K.

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan subjek K.

*biso mengelola alam bukan bepeker jadi yang paling berkuasa. Manusia kan punyo akal cak contoh tadi penangkapan ikan dengan caro dibom itukan dak baik nian buat alam samo hewannyo kan maseh ado caro laen”<sup>131</sup>*

Kelakuan manusia yang beranggapan bahwa merekalah yang paling berkuasa di bumi ini menurut subjek K membuat manusia itu menjadi tamak akan dunia ini, kehidupan yang semestinya dilindungi dan dilestarikan tetapi malah di manfaatkan untuk kepentingan diri sendiri.

Penulis juga bertanya ke pada subjek K mengenai pandangannya terhadap gaya hidup yang hedonis, kehidupan yang mengutamakan nafsunya dari pada kebutuhan Karena gaya hidup hedonis adalah gaya hidup yang selalu berlebih-lebihan dalam suatu keperluan yang tidak penting, seperti membeli baju atau barang yang lucu, dan setelah didapatkan hanya dibiarkan begitu saja bahkan tidak terpakai, yang pada akhirnya menyebabkan pilusi bahkan kerusakan pada alam lingkungan.

*“Memang gaya edop yang cak itu dak baik, bahkan biso sampe ngerusak alam lingkungan. Aku dewek jugo dak seneng dengan gaya edop yang cak itu apo lagi ontok diterapke di kehidupan dewek, karno aku peker maseh banyak hal yang penteng, parahnyo pulok ngerusak alam”<sup>132</sup>*

Dapat diketahui bahwa subjek K tidak mendukung gaya hidup hedonis, karena bagi subjek K lebih baik uangnya dipergunakan untuk keperluan lainnya yang lebih penting dan memang dibutuhkan.

---

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan subjek K.

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan subjek K di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 15. 45 WIB

## f. Subjek KK

Pada subjek KK, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan berusia 17 tahun berinisial KK.<sup>133</sup> Diketahui subjek KK merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah Palembang, dan subjek KK adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi yang aktif di prodi Biologi, yang kini tengah menjalani semester dua.

Diketahui subjek KK sangat menyukai hal-hal yang menantang dirinya agar tidak takut melakukan hal apapun dan pada apapun, terutama hal-hal yang berkaitan dengan alam, karena subjek KK sangat menyukai kegiatan apapun itu yang berhubungan dengan alam. Selain itu subjek KK juga menyukai hal-hal yang baru, karena itulah ia sangat tertarik mengikuti organisasi mapala.<sup>134</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek KK terhadap alam lingkungan. Pertanyaan dimulai dengan bagaimana pandangan subjek KK mengenai alam lingkungan, subjek KK menjelaskan bahwa alam lingkungan merupakan peninggalan berharga yang wajib kita jaga agar dapat memotivasi generasi yang akan datang untuk tetap menjaga keasrian pada alam. Dan manusia sudah seharusnya mengambil sikap yang berkelanjutan seperti melindungi keanekaragaman hayati, mengurangi polusi, dan mempromosikan pengimplementasian akan ramah lingkungan

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 22 Februari 2024, pukul 14.00 WIB

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK

sehingga dapat menjaga keseimbangan ekosistem di bumi ini. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek KK sebagai berikut:

*“Alam lingkungan itu warisan yang berharga yang semestinya kita jaga untuk generasi selanjutnya, dan kita manusia perlu ngambek sikap yang berkelanjutan, misalnya melindungi keanekaragaman hayati, mengurangi polusi, dan mempromosikan praktik rumah lingkungan untuk menjaga keseimbangan ekosistem di bumi”<sup>135</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek KK mengenai alam itu bernilai karena manusia yang menilainya seperti pohon mangga tidak mungkin dipandang sebagai pohon pepaya, tetapi jika manusia memandang alam sebagai suatu aset yang menguntungkan bagi dirinya maka manusia tidak akan bisa menilai alam dan alam baginya hanya sebagai benda mati, karena manusia itu tidak peduli apapun bentuk alam itu selagi itu menguntungkan bagi dirinya. Berikut ini penjelasan dari subjek KK:

*“Setuju kalo alam itu bernilai karena manusia yang menilainya, tapi bener kalo manusia memandang alam cuman sebagai hal yang menguntungkan manusia itu dia bakal pernah biso menilai alam, karena bagi manusia yang cuman meker keuntungan cak itu alam itu cuman duit dan di pekerannya jugo cuman duit”<sup>136</sup>*

Subjek KK menjelaskan jika manusia yang memikirkan keuntungan bagi dirinya saja, tidak akan pernah mempunyai pola pikir untuk dapat peduli dengan alam lingkungan. Manusia itu hanya mengutamakan kepentingannya saja, dan ketika manusia itu merasa dirinya untung, manusia itu akan merasa bahagia dengan

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK.

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK.

perlakuannya yang seperti itu pada alam, maka tidak akan bisa manusia yang serakah seperti itu untuk menilai alam ini.

Penulis juga bertanya kepada subjek KK mengenai pola pikir manusia yang beranggapan bahwa manusialah satu-satunya yang menjadi objek di muka bumi ini, maka manusia berhak mengelola alam dengan semauanya. Berikut ini penjelasan dari subjek KK:

*“Dak setuju karno manusio tu dak seharusnya meker cak itu, kito manusio biso jingok dewekkan ado tumbuhan, hewan, dan banyak lagi, apo itu bukan kehidupan kalo manusio itu meker cak itu, jadi dak sepantesnyo manusio meker kalo dio sikok-sikoknyo di bumi ini”<sup>137</sup>*

Subjek KK menjelaskan bahwa ia sangat tidak menyetujui dengan pola pikir manusia yang menganggap bahwa hanya manusia yang menjadi objek di bumi ini. Selain itu subjek KK juga beranggapan bahwa seharusnya manusia mempunyai kesadaran bahwa yang hidup di bumi ini tidak hanya manusia, dan manusia bisa lihat sendiri seperti pepohonan, hewan, dll. itu juga termasuk kehidupan, jadi bagi subjek KK manusia merupakan salah satu dan bukanla satu-satunya yang mejadi objek dalam kehidupan ini.

#### **g. Subjek RA**

Pada subjek RA, penulis ingin menggambarkan pandangan mahasiswa pencinta alam terhadap alam lingkungan berdasarkan data-data yang dihasilkan. Pandangan berikutnya dilakukan dengan seorang perempuan berusia 19 tahun berinisial RA.<sup>138</sup> Diketahui subjek RA ini merupakan anggota muda mapala UIN Raden Fatah

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 06 Maret 2024, pukul 15. 50 WIB

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA di UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 22 Februari 2024, pukul 14. 30 WIB

Palembang, dan subjek RA adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang aktif di prodi Tasawuf dan Psikoterapi, yang kini tengah menjalani semester dua.

Selain itu subjek RA mengikuti organisasi mapala ini karena memang ia suka merasakan dan memandang alam, karena ketika ia berada di alam yang luas ia merasa semua yang ada di dalam pikiran sekejap hilang. Dan menurut subjek RA mapala inilah wadah yang tepat untuk dijadikannya sebagai media hobinya dan rasa ingin tahunya yang lebih terhadap alam, ia tidak ingin hanya merasakan indahnya alam saja tetapi ia juga ingin mengentahui jauh lebih dari semua itu, baik teori maupun parakteknya secara langsung.<sup>139</sup>

Penulis mewawancarai dan menggali lebih lanjut beberapa informasi mengenai pandangan subjek RA mengenai alam lingkungan, subjek RA menjelaskan bahwa alam adalah sesuatu yang indah tetapi bisa diiringi dengan rasa takut yang bersamaan dengan indahnya alam tersebut, karena bagi subjek RA setiap sebab yang dilakukan oleh manusia maka akan menimbulkan akibat yang dilakukan oleh alam, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh subjek RA sebagai berikut.

*“Alamtu biso indah dan menakutkan diwaktu yang samo, karno setiap akibat yang manusio lakuke pasti ado balesan dari alam”<sup>140</sup>*

Kemudian penulis juga ingin mengetahui pandangan subjek RA terhadap kehidupan hewan yang terancam punah karena ulah manusia. Seperti sudah jelas dilarang memelihara hewan yang dilindungi tetapi terkadang manusia hanya mengutamakan

---

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA.

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA.

kecintaanya terhadap hewan tersebut, sehingga manusia itu tidak ingin memberikan hewan peliharaannya itu kepada yang berkewajiban. Berikut ini penjelasan dari subjek RA:

*“Bagus sikap wong yang penyayang dengan hewan, tapi idak aku idak mendukung dengan ulahnyo. yo aku tau manusio itu sayang hewan tapi kalu memang hewan itu langkah dan dilindungi baeknyo hewan itu diserahke dengan yang berwajib biar biso terbudidayake dan idak terancam punah”<sup>141</sup>*

Subjek RA beranggapan bahwa ia mendukung manusia itu untuk memelihara hewan berarti manusia itu mempunyai rasa peduli terhadap spesies lain, tetapi jika spesie itu terancam punah alangkah baiknya jika hewan itu diserahkan kepada yang berwajib. Dan subjek RA tidak mendukung perlakuan manusia yang memaksakan diri untuk memelihara hewan yang hampir punah, karena jika diserahkan kepada yang berwajib kemungkinan besar hewan itu akan tercegah dari kepunahannya.

Penulis juga bertanya mengenai manusia yang merupakan makhluk hidup yang dianigerahi akal pikiran, sehingga manusia bisa mengelola dan melestarikan alam lingkungan ini dengan baik. Berikut ini penjelasan dari subjek RA:

*“Setuju, kito punyo akal pekeran artinya kito manusio biso ngebedak mano yang salah mano yang bener, dan yang bener dilakuke itu dengan alam itu dengan idak merusaknyo tapi melestarikenyo bukan dengan sebaleknyo eksploitasi dan aku yaken maseh banyak yang cinto samo alam”<sup>142</sup>*

---

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA.

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang, pada tanggal 05 Maret 2024, pukul 15. 45 WIB

Subjek RA beranggapan bahwa manusia mempunyai akal pikiran untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah jadi bagi ia sudah seharusnya manusia mengetahui dan memahami apa yang baik bagi alam dan apa yang tidak baik seperti mengeksploitasinya.

## **B. Analisis Pandangan Anggota Mapala UIN Raden Fatah Dengan Konsep Arne Naess**

### **1. Analisis Pada Subjek Laki-Laki**

#### **a. Subjek A**

Dari hasil wawancara dengan subjek A, penulis menganalisis dapat diketahui kalau subjek A menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Melalui proses wawancara yang dilakukan penulis mendapatkan informasi yang memiliki kaitan dengan prinsip deep ecology yaitu prinsip realisasi diri, realisasi diri tidak berpusat kepada manusia dan menurut Naess manusia tidak bisa begitu saja terbagi menjadi beberapa bagian demi mencapai tujuannya sendiri.<sup>143</sup> Subjek A sebagai mahasiswa pencinta alam menemukan kedamaian ketika berada di alam, dan subjek A merasa bahwa alam yang sehat akan menghasilkan lingkungan yang nyaman, maka dengan demikian bagi subjek A alam lingkungan sangat penting untuk dijaga dan dilindungi. Karena manusia dan alam itu mempunyai hubungan satu sama lain dan saling membutuhkan. Dan jika manusia bisa memakmurkan dan memelihara alam

---

<sup>143</sup> Arne Naess, *Community, Ecology And Lifestyle*, Hal. 9.

lingkungan dengan baik, maka alam juga akan bersahabat dengan manusia.<sup>144</sup>

#### **b. Subjek SU**

Dari hasil wawancara dengan subjek SU, penulis menganalisis kalau subjek SU menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan konsep Arne Naess. Menurut Arne Naess, teori *deep ecology* tidak semata-mata hanya sebuah teori dan pengetahuan mengenai alam saja, tetapi juga bisa diwujudkan dengan upaya yang nyata.<sup>145</sup> Dan dari analisis penulis, subjek SU mempunyai pandangan yang ekosentris terhadap alam akan tetapi paradigmanya tidak sepenuhnya bersahabat dengan konsep yang Arne Naess cetuskan. Dilihat dari hasil wawancara paradigmanya sangat ekosentris mengenai alam lingkungan, akan tetapi ada paradigmanya yang tidak bersesuaian dengan konsep Arne Naess, walaupun subjek SU bukan seseorang yang melakukannya namun secara tidak langsung subjek SU tidak menyalahkan manusia yang mengakibatkan pencemaran pada alam.<sup>146</sup> Jadi dapat diketahui kalau subjek SU mempunyai pandangan mengenai alam yang sejalan dengan konsep Arne Naess namun tidak sepenuhnya.

#### **c. Subjek MB**

Dari hasil wawancara dengan subjek MB, dapat diketahui subjek MB mempunyai sikap cinta akan alam lingkungan, tetapi tidak sepenuhnya bersahabat dengan konsep Arne Naess. Seperti pandangan subjek SU, subjek MB juga mempunyai pandangan

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan subjek A.

<sup>145</sup> Taufiqul Hakim, *Skripsi tentang Relasi Antara Manusia dan Alam: Studi Deskriptif Tentang Deep Ecology Arne Naess*, Bandung; UIN Sunan Gunung Djati, 2023, Hal. 2.

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan subjek SU.

yang positif terhadap alam lingkungan, akan tetapi paradigma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari ia tidak sejalan dengan konsep Arne Naess, karena dalam konsep Arne Naess terdapat konsep ekосоfi yang artinya tidak hanya sebuah teori atau paradigma saja namun adanya suatu gerakan atau penghayatan yang diterapkan dalam kehidupan ini. Namun dalam memandang dan mencintai alam subjek MB mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess. subjek MB beranggapan bahwa alam akan bisa bermanfaat bagi siapapun di bumi ini tetapi tidak dengan manusia yang serakah.<sup>147</sup> Dalam platform *deep ecology* Arne Naess, salah satunya yaitu tumbuh suburnya kehidupan manusia dan alam di muka bumi mempunyai nilai hakiki. Nilai pada setiap bentuk kehidupan di alam tidak ada kaitannya dengan tujuan manusia yang sempit.<sup>148</sup> Jadi dapat diketahui kalau subjek MB mempunyai pandangan yang sesuai dengan konsep Arne Naess tetapi tidak sepenuhnya.

#### **d. Pada Subjek DV**

Dari hasil wawancara dengan subjek DV, dapat diketahui subjek DV mempunyai sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Dalam prinsip *deep ecology* Arne Naess terdapat konsep realisasi diri, realisasi diri adalah tidak berpusat pada diri sendiri<sup>149</sup> prinsip ini menganggap bahwa manusia juga merupakan makhluk ekologis juga.<sup>150</sup> Dari hasil wawancara dapat diketahui subjek DV mencintai alam lingkungan baik dari segi golongan flora maupun fauna, bagi

---

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan subjek MB.

<sup>148</sup> Arne Naess, *Ecology, Community and Lifestyle*, Hal. 29.

<sup>149</sup> Arne Naess, *Ecology, Community and Lifestyle*, Hal. 9.

<sup>150</sup> Andreas Maurenis Putra, *Pertobatan Ekologis Dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta*, Jurnal Teologi, Hal. 111.

subjek DV semua golongan yang ada di bumi ini mempunyai hak untuk bisa hidup dengan nyaman. Jadi dapat diketahui kalau subjek DV mempunyai pandangan mengenai alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess.

**e. Pada Subjek MZ**

Dari hasil wawancara dengan subjek MZ, dapat diketahui subjek MZ mempunyai pandangan cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Subjek MZ menyatakan kalau ia merupakan seorang yang penyayang akan hewan dan diketahui ia memelihara serta menjaga hewan peliharaannya dengan sangat hati-hati, sehingga tidak membuat hewan tersebut merasa terancam. Karena bagi subjek MZ hewan itu layak untuk mendapat perlakuan yang sama bukan di perlakukan dengan seenaknya saja, subjek MZ mengatakan hewan itu berhak untuk bisa hidup aman dan nyaman seperti kita manusia yang ingin hidup aman dan nyaman. Seperti dalam prinsip konsep *deep ecology* yaitu prinsip *biospheric egalitarianism* bahwa manusia harus bisa menerima setiap kehidupan yang ada di alam lingkungan ini. Jadi dapat diketahui kalau subjek MZ mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess begitu juga dalam penerapannya.<sup>151</sup>

**f. Pada Subjek AI**

Dari hasil wawancara dengan subjek AI, penulis menganalisis diketahui subjek AI menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Seperti yang terdapat dalam platform Arne Naess bahwa ikut serta manusia terhadap kehidupan lainnya saat ini sudah sangat

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan subjek MZ.

berlebihan, dan kondisinya semakin memburuk dengan cepat. Paradigma Arne Naess tersebut sejalan dengan pandangan subjek AI, dilihat dari hasil wawancara kalau subjek AI memandang alam sangat positif dan bagi ia dampak yang terjadi pada alam memang terkadang disebabkan oleh manusia dan manusia seharusnya dalam berbuat harus memikirkan dampak yang terjadi juga, karena bagi subjek AI dampak yang disebabkan oleh manusia terhadap alam tidak hanya menyakiti alam tetapi juga menyakiti kehidupan lainnya termasuk golongan manusia itu sendiri. Jadi dapat diketahui bahwa subjek AI mempunyai sikap cinta akan alam lingkungan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.<sup>152</sup>

#### **g. Pada Subjek AHA**

Dari hasil wawancara dengan subjek AHA, dapat diketahui subjek AHA menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Teori *deep ecology* merupakan salah satu teori yang paling terkenal dari ekosentrisme, ekosentrisme merupakan paradigma etika lingkungan yang sangat penting, paradigma ini beranggapan bahwa komunitas ekologis merupakan objek yang paling utama dalam perhatian lingkungan.<sup>153</sup> Dalam pandangan subjek AHA, ia tidak mempunyai pola pikir yang mengarah kepada pengeksploitasian pada alam. Pandangannya lebih mengarah kepada ekosentrisme, ia memandang alam sebagai sesuatu hal yang sangat penting bagi setiap kehidupan di bumi ini, terutama untuk kehidupan manusia, karena tanpa alam lingkungan manusia tidak akan bisa melangsungkan suatu kehidupan. Jadi dapat diketahuin kalau

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan subjek AI.

<sup>153</sup> M. Ied Al Munir, *Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme, Dan Ekosentrisme*, Jurnal Yaqhzan, Vol. 09, No. 01, Juni 2023, Hal. 31.

subjek AHA mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.<sup>154</sup>

## **2. Analisis Pada Subjek Perempuan**

### **a. Pada subjek IM**

Dari hasil wawancara dengan subjek IM dapat diketahui subjek IM menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Menurut Arne Naess bahwa krisis lingkungan dewasa hanya bisa diatasi dengan merubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal.<sup>155</sup> Subjek IM memandang alam dengan memikirkan dampak yang akan terjadi, ia beranggapan kalau manusia seharusnya bisa mempertimbangkan semua perbuatan yang bisa mengakibatkan dampak negatif bagi diri manusia itu sendiri bahkan juga bagi alam. Dan menurut subjek IM dampak itu tidak hanya merugikan alam saja tetapi diri manusia itu sendiri juga bisa menjadi yang terkena dampak dari perbuatannya terhadap alam, maka alangkah baiknya jika manusia memperlakukan alam sebagaimana manusia bisa merasakan dan mendapatkan kenyamanan juga keindahan yang berasal dari alam itu sendiri. Jadi dapat diketahui kalau subjek IM mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess begitupun dalam penerapannya.<sup>156</sup>

### **b. Pada Subjek HF**

Dari hasil wawancara dengan subjek HF, dapat diketahui subjek HF menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang

---

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan subjek AHA.

<sup>155</sup> Siti Syafa Az Zanubiya, *Pembangunan Waduk Bener Di Desa Wadas: Konsep Deep Ecology Arne Naess Dalam Pengetahuan Hukum Lingkungan*, Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora, Vol. 4, No. 2, 2024, Hal. 138.

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan subjek IM.

bersahabat dengan konsep Arne Naess. Seperti yang diketahui bahwa salah satu prinsip Arne Naess terdapat prinsip realisasi diri yang memandang manusia juga sebagai makhluk yang ekologis. Subjek HF mempunyai sikap yang cinta akan alam lingkungan yang sejalan dengan konsep Arne Naess, dapat diketahui dari hasil wawancara dengan subjek HF ia berpandangan kalau alam akan sehat jika manusia bisa menjaga dan merawatnya dengan baik, dan menurutnya dengan satu kebaikan saja pada alam maka akan menciptakan kehidupan yang seimbang antara manusia dan lingkungan. Jadi bagi subjek HF satu hal kecil saja bisa mendatangkan hal yang baik bagi alam.<sup>157</sup> Seperti yang terdapat dalam platform Arne Naess bahwa perubahan kondisi kehidupan yang signifikan ke arah yang lebih baik memerlukan perubahan kebijakan. Dan subjek HF mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.

### **c. Pada subjek PV**

Dari hasil wawancara dengan subjek PV, penulis menganalisis dapat diketahui subjek PV mempunyai pandangan terhadap alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Dilihat dari hasil wawancara dengan subjek PV ia mempunyai pandangan yang baik terhadap alam dan bersahabat dengan konsep Arne Naess, dan subjek PV tidak mendukung gaya hidup hedonis sama seperti yang terdapat dalam konsep Arne Naess mengenai gaya hidup yang sederhana. Pentingnya menghindari gaya hidup yang berlebihan, jika manusia tidak membatasi diri, bumi tidak bisa untuk menyediakan setiap yang menjadi keinginan manusia, bumi hanya mampu menyediakan hal

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan subjek HF.

yang dibutuhkan saja, gaya hidup yang sederhana diperlukan untuk mencegah gaya hidup yang hedonis yang menyebabkan krisis lingkungan.<sup>158</sup> Jadi dapat diketahui kalau subjek PV mempunyai sikap cinta terhadap alam lingkungan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.

#### **d. Pada Subjek DT**

Dari hasil wawancara dengan subjek DT, penulis menganalisis dapat diketahui subjek DT mempunyai sikap akan cinta alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Bagi subjek DT alam akan sehat jika manusia bisa menjaganya dan melestarikannya dengan baik. Dan sama halnya dengan subjek PV subjek DT juga tidak mendukung gaya hidup hedonis, karena bagi subjek DT tidak ada gunanya membeli barang yang tidak dibutuhkan, dan menurut ia jika barang yang lama masih bisa digunakan dan dimanfaatkan tidak ada semestinya membuang-buang uang untuk hal yang tidak diperlukan. Dan dapat diketahui kalau subjek DT tidak menerapkan gaya hidup hedonis, bagi ia selain merugikan diri sendiri dapat merugikan alam juga yang akan memicu terjadinya pencemaran. Jadi dapat diketahui kalau subjek DT mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.<sup>159</sup>

#### **e. Pada Subjek K**

Dari hasil wawancara dengan subjek K, penulis menganalisis dapat diketahui subjek K menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Dari hasil wawancara dengan subjek K, ia memandang alam

---

<sup>158</sup> Andreas Maurenis Putra, *Pertobatan Ekologi Dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya dengan Semesta*, Jurnal Teologi, Vol. 18, No. 1, Januari 2020, Hal. 119.

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan subjek DT.

dengan pandangan yang positif yaitu bagi ia sebagai manusia harus dapat menjaga dan melestarikan alam lingkungan ini, ia tidak mendukung adanya kerusakan alam yang terjadi karena ulah manusia untuk mendapatkan suatu keuntungan, karena subjek K berpendapat walaupun manusia di bumi ini diamanahkan sebagai pemimpin bukan berarti manusia bisa hidup serakah dan memikirkan diri sendiri. Selain itu sama halnya juga dengan subjek PV dan subjek DT, subjek K mempunyai pandangan yang sama mengenai gaya hidup yang hedonis, ia tidak setuju dengan gaya hidup yang serba berlebihan, baginya masih banyak yang lebih penting dari pada menghamburkan uang untuk hal yang tidak perlu bahkan bisa menyebabkan kerusakan pada alam lingkungan. Jadi dapat diketahui kalau subjek K mempunyai pandangan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess.<sup>160</sup>

**f. Pada Subjek KK**

Dari hasil wawancara dengan subjek KK, penulis menganalisis dapat diketahui subjek KK menunjukkan sikap cinta akan alam lingkungan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Dari hasil wawancara subjek KK memandang alam sebagai hal yang penting bagi manusia dan harus bisa dijaga keasriannya agar bisa menjadi contoh bagi generasi yang akan datang. Selain itu subjek KK juga tidak menyetujui jika manusia adalah satu-satunya objek yang ada di bumi ini, tetapi subjek KK berpendapat jika manusia itu merupakan salah satunya bukan yang menjadi satu-satunya di bumi ini. Dan dalam konsep Arne Naess tidak ada yang menjadi satu-satunya, melainkan semuanya sama dan berasal dari

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan subjek K.

yang satu. Jadi dapat diketahui kalau subjek KK mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.<sup>161</sup>

**g. Pada Subjek RA**

Dari hasil wawancara dengan subjek RA, penulis menganalisis dapat diketahui subjek RA mempunyai pandangan yang bersahabat dengan konsep Arne Naess. Subjek RA memandang alam sebagai sesuatu yang indah dan juga suatu ketakutan, karena bagi ia semua yang manusia lakukan pada alam ini pasti akan mendapatkan balasan dari alam. Dan subjek RA tidak mendukung perlakuan yang tidak adil pada alam, karena bagi ia manusia harus mempunyai pola pikir yang mengarah berkelanjutan, bukan hanya semata-mata karena uang dan hobi saja tetapi di dalam dirinya tidak memiliki rasa peduli terhadap alam. Jadi dapat diketahui kalau subjek RA mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep Arne Naess.<sup>162</sup>

Terlepas dari hasil semua analisis di atas, Mapala UIN Raden Fatah Palembang merupakan organisasi mahasiswa pencinta alam yang bersahabat dengan konsep Arne Naess, karena diketahui mapala UIN Raden Fatah mempunyai banyak kegiatan yang berkaitan dengan konsep Arne Naess dan semua itu semata-mata tidak hanya sebuah pandangan saja tetapi terdapat bukti nyata, bahkan tidak hanya kepada alam saja mapala UIN Raden Fatah juga mempunyai banyak kegiatan sosial yang dilakukan untuk menolong sesama kepada masyarakat, baik itu berupa gotong royong atau akibat dari bencana alam.

---

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan subjek KK.

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan subjek RA.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Pertama, deep ecology* merupakan salah satu teori ekosentrisme, yang menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat kepada manusia, tetapi konsep ini berpusat kepada semua golongan yang berada di bumi ini. *Deep ecology* mempersoalkan secara mendasar cara pandang dan pemahaman etika antroposentrisme dalam melihat hubungan manusia dengan alam. Arne Naess merupakan filsuf dari Norwegia yang terkenal akan konsep *deep ecology* nya. Filsafat pokok *deep ecology* disebut Naess sebagai *ecosophy* yang bermakna kearifan mengatur hidup selaras dengan alam sebagai sebuah rumah tangga dalam arti luas. Naess yakin filsafat bisa menjadi solusi dalam menemukan jalan keluar dari krisis ekologi, karena bagi Naess cinta itu bukan sekedar cinta kebijaksanaan, tetapi cinta kebijaksanaan yang dimaksud yaitu yang berkaitan dengan suatu tindakan, dan tindakan tanpa kebijaksanaan yang mendasar itu sama saja tidak ada gunanya.

*Kedua*, berdasarkan analisis yang didukung dengan observasi dan wawancara dengan subjek yang dikaji, dapat diketahui bahwa mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah mempunyai pandangan yang sejalan dengan konsep *deep ecology* Arne Naess. Dan dari 14 subjek penelitian yang terdiri dari 7 mahasiswa pencinta alam laki-laki dan 7 mahasiswa pencinta alam perempuan, terdapat 12 mahasiswa pencinta alam yang sejalan dengan konsep Arne Naess, sedangkan 2 dari mahasiswa pencinta alam tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan konsep Arne Naess. Dilihat dari indikator pengalaman dan ipk, dapat diketahui bahwa

pengalaman dan ipk belum tentu bisa menentukan apakah manusia itu mencintai alam atau tidak karena semuanya tergantung kepada diri sendiri bagaimana dalam menyikapinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian, maka dengan kerendahan hati, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Sebagai salah satu organisasi yang berkecimpung dan mencintai alam, maka tersulah mencintai alam dengan tidak membedakan setiap kehidupan yang ada di dalamnya.
2. Sebagai mahasiswa yang mempunyai minat dan kepedulian yang tinggi terhadap alam, maka tersulah menjelajah bumi sehingga kalian mampu menjadi motivasi dan membangkitkan kesadaran manusia lainnya.
3. Cintailah bumi dengan mencintai juga yang menciptakannya, karena setiap keindahan yang kalian lihat dan rasakan sekarang merupakan kekuasaan yang berasal dari-Nya, maka tidak peduli dimanapun kalian berada bahkan jikalau kalian sedang mendaki gunung sekalipun tersulah mendaki ridho dan rahmatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. (2014). DEKONSTRUKSI TAFSIR ANTROPOSENTRISME: Telaah Ayat-Ayat Berwawasan Lingkungan. *Kalam*, 8(1), 65. <https://doi.org/10.24042/klm.v8i1.168>
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Patta Rapanna. Syakir Media Press.
- Ainia, D. K., & Jiarzanah, J. (2021). Analisis Deep Ecology Arne Naess terhadap Aktivitas Penambangan Pasir (Studi Kasus: Penambangan Pasir Merapi di Sekitar Sungai Gendol Cangkringan Sleman Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 19(1), 98–106. <https://doi.org/10.14710/jil.19.1.98-106>
- al Imam Abi al Husain Muslim ibn Hajjaj al Qusyairi an-Naisaburi. (1991). *Shahih Muslim*. Darul Kutub al 'Ilmiyyah.
- Al Munir, M. I. (2023). Corak Paradigma Etika Lingkungan: Antroposentrisme, Biosentrisme dan Ekosentrisme. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 9(1), 19. <https://doi.org/10.24235/jy.v9i1.10000>
- Ali, M. (2015). Pelestarian Lingkungan Menurut Perspektif Hadis Nabi Saw. *Tafsere*, 3(1), 63–97. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7665>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Praktek*. Rineka Cipta.
- Caesari, Y. K., Listiara, A., & Ariati, J. (2013). “ KULIAH versus ORGANISASI ” STUDI KASUS MENGENAI STRATEGI BELAJAR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS DIPONEGORO. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 165–175.
- Dino Rizka Afdhali, Siti Syafa Az Zanubiya, Ishma Safira Syaid, I. T. (2024). Pembangunan Waduk Bener di Desa Wadas: Konsep Deep Ecology Arne Naess Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan (Construction of Bener Reservoir In Wadas Village: Arne Naess' Concept of Deep Ecology In Environmental Law Regulation. *Urnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(4), 134–142.

- Fathoni, A. (2006). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Hakim, T. (2023). *Relasi antara manusia dan alam : Studi deskriptif tentang Deep Ecology Arne Naess* [UIN Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/76197>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif, ed. by Hasan Sazali*. Wal Ashri Publishing.
- Hawtree, C. (2009). *Arne Naess: Filsuf yang menemukan konsep “ekologi dalam.”* [https://www-independent-co-uk.translate.goog/news/obituaries/arne-naess-philosopher-who-invented-the-concept-of-deep-ecology-1680350.html?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-independent-co-uk.translate.goog/news/obituaries/arne-naess-philosopher-who-invented-the-concept-of-deep-ecology-1680350.html?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)
- Hussein, M. A. (2022). *Manusia Meninggal Dunia Sesuai Kebiasaannya, Rutinkan Ibadah*. LANGIT7.ID. <https://langit7.id/read/26495/1/manusia-meninggal-dunia-sesuai-kebiasaannya-rutinkan-ibadah-1669875159>
- Kartodihardjo, S. (2015). *Model Eco-Pesantren dalam Perspektif Konservasi Hutan (Studi Kasus Pondok Pesantren AL-Ittifaq)*. A-Empat. [https://www.google.co.id/search?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Eco-Pesantren+dalam+Perspektif+Konservasi+Hutan+\(Studi+Kasus+Pondok+Pesantren+AL-Ittifaq\)&pg=PA141&printsec=frontcover&q=inauthor:“Soedarto+Kartodihardjo”&tbm=bks&sa=X&ved=2ahUKEwiI38ifmbmHAXXfD2wG](https://www.google.co.id/search?hl=id&gbpv=1&dq=Model+Eco-Pesantren+dalam+Perspektif+Konservasi+Hutan+(Studi+Kasus+Pondok+Pesantren+AL-Ittifaq)&pg=PA141&printsec=frontcover&q=inauthor:“Soedarto+Kartodihardjo”&tbm=bks&sa=X&ved=2ahUKEwiI38ifmbmHAXXfD2wG)
- Keraf, A. S. (2006). *Etika Lingkungan*. PT. Kompas Media Nusantara. [https://www.google.co.id/books/edition/Etika\\_lingkungan\\_hidup/gW6qG0DQ2\\_cC?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Etika_lingkungan_hidup/gW6qG0DQ2_cC?hl=id&gbpv=0)
- Kosasih, K. (2017). Peranan Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pengembangan Civic Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 188. <https://doi.org/10.17509/jpis.v25i2.6196>
- Kurniawan, M. (2023). *Tindakan Konservasi Lingkungan Ditinjau Dari Filsafat Lingkungan A. Sonny Keraf*.
- Latif, M. R. A. (2022). *Filsafat Lingkungan Hidup Dalam Pemikiran*

*A.Sonny Keraf Dan Penerapannya Terhadap Pencemaran Lingkungan Yang Disebabkan Oleh Sampah Plastik.*  
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56480/>

Lintang, J. Y. A. (2016). Pecinta Alam Sebagai Bentuk Peran Pemuda Di Tengah Tantangan Kehidupan Kota. *Jurnal Studi Pemuda*, 5(2), 447–466.

Lolangion, F., Runturambi, M. C., & Kawuwung, J. (2021). Menelaah Antroposentris Dalam Menyikapi Krisis Lingkungan Dari Perspektif Teologi Penciptaan. *Tumou Tou*, 8(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.51667/tt.v8i1.469>

Masrukin. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Media Ilmu Press.

Muhammad, A. (2022). Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pilarr : Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 13(1), 67–87.

Mustofa, Z. (2016). Eksistensi Mahasiswi Dalam Berorganisasi Di Lingkungan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. *Sosietas*, 6(2).  
<https://doi.org/10.17509/sosietas.v6i2.4238>

Naess, A. (1989). *Ecology, Community and Lifestyle* (D. Rothenberg (ed.)).

Noname. (2019). *Biografi Arne Naess*. OpenAirPhilosophy.  
[https://openairphilosophy-org.translate.google/arne-naess/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://openairphilosophy-org.translate.google/arne-naess/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc).

Nugraha, M. F. D. (2020). *U-Forty Sumsel, Wadah Pencinta Alam Yang Berjiwa Muda*. Wartapalaindonesia.com.  
<https://wartapalaindonesia.com/u-forty-sumsel-wadah-pencinta-alam-yang-berjiwa-muda/>

Ohoiwutun, B. (2020). *Posisi dan Peran Manusia dalam Alam Menurut Deep Ecology Arne Naess (Tanggapan atas Kritik Al Gore)*. PT Kanisius.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Posisi\\_dan\\_Peran\\_Manusia\\_dalam\\_Alam/aZ\\_6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Posisi_dan_Peran_Manusia_dalam_Alam/aZ_6DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)

Ohoiwutun, B. (2022). Agama dan Alam dari Perspektif Arne Naess. *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)*, 3(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.53396/media.v3i1.72>

- Prasetya. (2013). *Ilmu Budaya Dasar*. Rineka Cipta.
- Prastya, N. P. C. (n.d.). *Buku Ajar Mata Pelajaran Sekolah Dasar Pkn dan Pancasila*. NILACAKRA.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed.by Syahrani. Antarsari Press.
- RI, D. A. (2009). *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. CV. Pustaka Al-Kausar.
- Santika. (2020). Pertobatan Ekologis dan Gaya Hidup Baru Dalam Relasinya Dengan Semesta. *Stulos*, 18(1), 98–123.
- Sarah, S., & Yuli A. Hambali, R. (2023). Ekofilosofi “Deep Ecology” Pandangan Ekosentrisme terhadap Etika Deep Ecology. *Gunung Djati Conference Series*, 19, 754–761.
- Satmaidi, E. (2017). Konsep Deep Ecology Dalam Pengaturan Hukum Lingkungan. *Supremasi Hukum: Jurnal Penelitian Hukum*, 24(2), 192–105. <https://doi.org/10.33369/jsh.24.2.192-105>
- Situmorang, A. S., & Siahaan, F. B. (2019). Desain Model Pencapaian Konsep Belajar Mahasiswa Fkip Uhn. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 25(1), 55–61. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/penelitian/article/viewFile/15533/12300>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sunardi. (2008). *Perlindungan Lingkungan: Sebuah Perspektif dan Spiritualitas Islam* [Universitas Padjadjaran]. [https://www.researchgate.net/publication/301890759\\_Perlindungan\\_Lingkungan\\_Sebuah\\_Perspektif\\_dan\\_Spiritualitas\\_Islam](https://www.researchgate.net/publication/301890759_Perlindungan_Lingkungan_Sebuah_Perspektif_dan_Spiritualitas_Islam)
- Syefriyeni. (2006). *Etika*. IAIN Raden Fatah Press Anggota IKAPI.
- Umar, H. (2003). *Bussiness An Introduction*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wardana, G. A., & Azzahra, A. (2022). Pencemaran Laut (Kajian Ecosophy Dalam Pandangan Seyyed Hossein Nasr Dan Refleksinya Terhadap

- Strategi Penanggulangan Pencemaran Laut Di Indonesia). *Journal Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 43–48.
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2017). Prokrastinasi akademik dalam penyelesaian skripsi. *Jurnal Sosio - Humaniora*, 5(1), 1–25.
- Yamani, S. B. (n.d.). *Sejarah Mahasiswa Pecinta Alam (MAPALA)*.
- Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. CV ANDIOFFSET.
- Zelvita, Y. (2007). *Etika ekologi arne naess perubahan paradigma relasi manusia dengan alam* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20160011&lokasi=lokal>
- Zhafarina, D. (2015). Hubungan antara sensation seeking dengan self efficacy pada mahasiswa pecinta alam di Universitas Sriwijaya. *Repository Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1–9. <http://digilib.binadarma.ac.id/files/disk1/135/123-123-dinazhafar-6707-1-jurnal.pdf>
- Zubair, A. B. D. A. C. (1990). *Metode Penelitian Filsafat*. Kanisius.

### **Hasil Wawancara :**

- Hasil wawancara dengan subjek A, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 07 November 2023.
- Hasil wawancara dengan subjek SU, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan subjek MB, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan subjek DV, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 21 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan subjek MZ, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 21 Februari 2024.
- Hasil wawancara dengan subjek AI, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 21 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek AHA, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 22 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek IM, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek HF, di Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 07 November 2023.

Hasil wawancara dengan subjek PV, di Basecamp Mapala UI Raden Fatah Palembang pada tanggal 07 November 2023.

Hasil wawancara dengan subjek DT, di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 19 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek K, di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 22 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek KK, di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 22 Februari 2024.

Hasil wawancara dengan subjek RA, di UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 22 Februari 2024.

## LAMPIRAN



NOMOR : 279 TAHUN 2024  
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

### MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN** :

Pertama

- Menunjuk saudara : 1. Prof. Dr. Syefriyeni, M.Ag NIP. 197209011997032003  
2. Jamhari, M.Fill.I NIP. 197601122002121002

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

N a m a : FENNY RAMADHAYANTI  
NIM / Jurusan : 2030302067 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
Semester / Tahun : VIII / 2023  
Judul Skripsi : ALAM LINGKUNGAN DALAM PANDANGAN MAPALA UIN RADEN FATAH PERIODE 2024 PERSPEKTIF ARNE NAESS

- Kedua : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 13 Agustus 2024.
- Ketiga : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
PADA TANGGAL : 13 Februari 2024 M  
03 Sya ban 1445 H





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209  
 Website: www.usdpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-352/Un.09/III.I/FU.I/PP.07/02/2024  
 Lamp : 1 (satu) Eks  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 23 Februari 2024 M  
 13 Sya'ban 1445 H

**Kepada Yth.**  
**Ketua UKMK Mapala**  
**UIN Raden Fatah Palembang**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
<b>Fenny Ramadhayanti / 2030302067</b>	Aqidah dan Filsafat Islam	Mapala UIN Raden Fatah Palembang	<b>ALAM LINGKUNGAN DALAM PANDANGAN MAPALA UIN RADEN FATAH PERIODE 2024 PERSPEKTIF ARNE NAESS</b>

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.

Lama pengambilan data/penelitian : **23 Februari 2024 s/d 23 Agustus 2024**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

a.,n Dekan  
 Wakil Dekan I



## PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

### ALAM LINGKUNGAN DALAM PANDANGAN ANGGOTA MAPALA

#### UIN RADEN FATAH PERIODE 2024 PERSPEKTIF ARNE NAESS

#### A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Deep Ecology Arne Naess ?
2. Bagaimana sudut pandang anggota Mapala UIN Raden Fatah periode 2024 terhadap alam dalam analisis Arne Naess ?

#### B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep Deep Ecology Arne Naess
2. Untuk mengetahui pandangan anggota Mapala UIN Raden Fatah periode 2024 terhadap alam dalam analisis Arne Naess.

#### C. Pedoman Observasi dan Wawancara

No	Observasi	No	Wawancara
1.	Observasi mengenai latar belakang dan kegiatan mapala UIN Raden Fatah Palembang	1.	Wawancara tentang sejarah, visi dan misi, kegiatan Mapala UIN Raden Fatah di alam lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sejarah berdirinya Mapala UIN Raden Fatah ?</li> <li>- Bagaimana visi dan misi yang diterapkan ?</li> <li>- Apa saja kegiatan yang ada di Mapala UIN Raden Fatah Palembang ?</li> </ul>
2.	Observasi tentang sudut pandang mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah terhadap alam lingkungan	2.	Wawancara tentang sudut pandang mahasiswa pencinta alam UIN Raden Fatah terhadap alam lingkungan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa alam lingkungan menurut anda ?</li> <li>- Alam lingkungan diciptakan Tuhan untuk manusia, maka</li> </ul>

		<p>manusia boleh mengelola alam lingkungan dengan semauanya, bagaimana pandangan anda mengenai hal tersebut ?</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Di bumi ini manusia merupakan seorang khalifah atau pemimpin, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai manusia yang salah dalam menafsirkan hal tersebut sehingga tanpa ragu manusia itu melakukan kerusakan pada alam ?</li><li>- Jika alam dipandang sebagai sebuah ide bagaimana pandangan anda mengenai manusia-manusia yang mengelola alam demi keuntungannya sendiri ?</li><li>- Bagaimana tanggapan anda dengan argumen yang mengatakan bahwa manusia di bumi ini merupakan satu-satunya objek sehingga manusia berkuasa atas semua kehidupan di alam lingkungan ini ?</li><li>- Bagaimana menurut anda dengan manusia yang selalu menyelesaikan sesuatu masalah dengan menggunakan logika seperti membangun dan menebang pohon sembarangan untuk dapat memudahkan pekerjaannya ?</li><li>- Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang di anugerahi akal pikiran, menurut anda apakah manusia mampu mengelola</li></ul>
--	--	---

		<p>alam lingkungan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Alam itu bernilai karena manusia yang menilainya, jika manusia memandang alam sebagai alat bagi dirinya sendiri, maka manusia tidak akan pernah bisa menilai alam, bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut ?</li> <li>- Manusia dan setiap kehidupan di bumi ini saling bergantung satu sama lain, bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut ?</li> <li>- Apakah anda setuju bahwa manusia merupakan makhluk yang memerlukan alam paling banyak di bumi ini ?</li> <li>- Manusia di bumi ini mempunyai derajat paling tinggi setelah Tuhan, karena itulah manusia mempunyai tanggung jawab untuk mengelola semua yang sudah menjadi tanggung jawabnya, karena itulah manusia harus memperlakukan alam dengan moral agar bisa menciptakan ekosistem yang seimbang, lalu bagaimana tanggapan anda mengenai hal tersebut ?</li> <li>- Gaya hidup yang serba berlebihan itu tidak baik dan bisa menyebabkan pencemaran pada alam, bagaimana tanggapan anda mengenai gaya hidup yang hedonis apakah manusia itu termasuk orang yang tidak cinta akan alam atau malah sebaliknya ?</li> </ul>
--	--	---



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**Daftar Bimbingan/ Konsultasi Skripsi**

Nama : Fenny Ramadhayanti

NIM : 2030302067

Dosen Pembimbing I : Prof. Dr. Syefriyeni, M.Ag

Judul : Alam Lingkungan Dalam Pandangan Mapala UIN Raden Fatah  
Periode 2024 Perspektif Arne Naess

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
-	2 November 2023	Konsultasi judul	
-	6 November 2023	Diskusi Masalah Lingkungan	
-	13 Desember 2023	Penguatan masalah	
-	15 Desember 2023	Penguatan Rumusan Masalah	
-	10 Januari 2024	Diskusi Bab 1	
-	16 Januari 2024	Penguatan awal riset	
-	26 Januari 2024	Penguatan Teori: Riset	
-	29 Januari 2024	Penguatan Bab 7	



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
—	4 Maret 2024	Diskusi Bab 4	Ⓝ
—	6 Maret 2024	Penguatan Bab 4	Ⓝ
—	14 Maret 2024	Simplifikasi bab teori sy Bab 4	Ⓝ
—	16 Maret 2024	Penguatan analisis Subjek riset sy teori aene raes	Ⓝ
—	19 Maret 2024	Uraian ulang analisis riset	Ⓝ
—	22 Maret 2024	Penguatan abstrak dan kesimpulan	Ⓝ
—	1 April 2024	Kegesuruhan bab	Ⓝ
—	29 April 2024	Diizinkan Monev	Ⓝ



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS UHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM**

**Daftar Bimbingan/Konsultasi Skripsi**

Nama : Fenny Ramadhayanti  
 NIM : 2030302067  
 Dosen Pembimbing II: Jamhari, S.Ag., M.Fil.I  
 Judul : Alam Lingkungan Dalam Pandangan Mapala UIN Raden Fatah  
 Periode 2024 Perspektif Arne Naess

No	Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	25 April 2024	Perbaiki Cntro beladng Masalah Rumusan dan metodologi	
2.	9 Mei 2024	Page Teori pengumpulan data jelaskan tay purposive sampling dan patty as kesimpulan atau pada analisis data.	
3	13 Mei 2024	Page Bab II. Tambahkan teori terkait dgn lingk lingkungan hidup dan peryataan sumber dgn pedoman penulisan skripsi.	
4	22 Mei 2024	Page BAB IV. Analisis pendit sumber dgn rumusan masalah dan polutikan key informanya harus sumberi (dgn primer).	
5	24 Mei 2024	Rumusan Masalah harus	

Tajawab pda Bab V sebagai hasil penelitian.

Acc. Mumpung

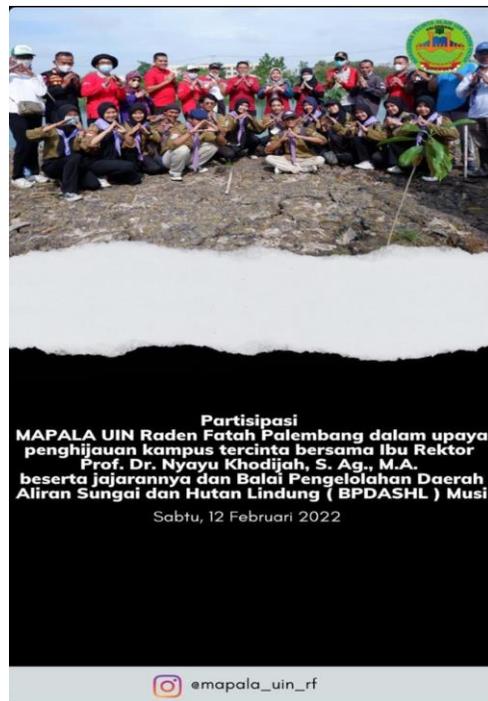
Pembimbing II

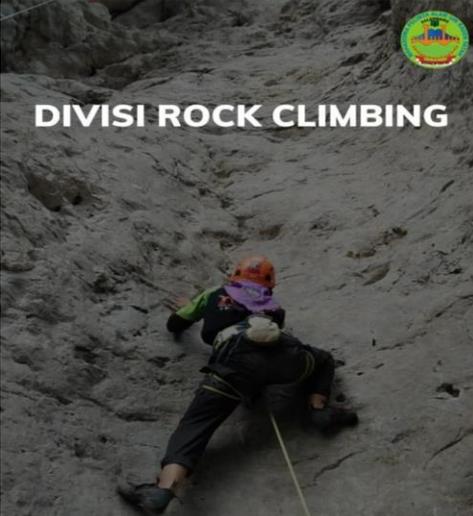
24/5/2024.

**D. Dokumentasi**



Basecamp Mapala UIN Raden Fatah Palembang





**DIVISI ROCK CLIMBING**

Dokumentasi dari Kenal Medan Rock Climbing di Tebing Jeger, Bogor pada Temu Wicara Kenal Medan (TWKM) ke-29 MAPALA Universitas Bung Karno.

TWKM merupakan ajang pertemuan MAPALA se Indonesia yang diselenggarakan setiap setahun sekali. kegiatan ini terdiri dari Temu Wicara sebagai wadah forum MAPALA Indonesia untuk membahas mengenai isu lingkungan yang dan Kenal Medan yang merupakan kegiatan divisi yang diikuti oleh perwakilan MAPALA se Indonesia.

 @mapala\_uin\_rf



**EKSPEDISI PENGIBARAN BENDERA MERAH PUTIH MAPALA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Ekspedisi ini merupakan bentuk peringatan Hari Sumpah Pemuda, dilaksanakan pada 19 s.d 24 Oktober 2022 Berlokasi di Bukit Serelo Kabupaten, Lahat.



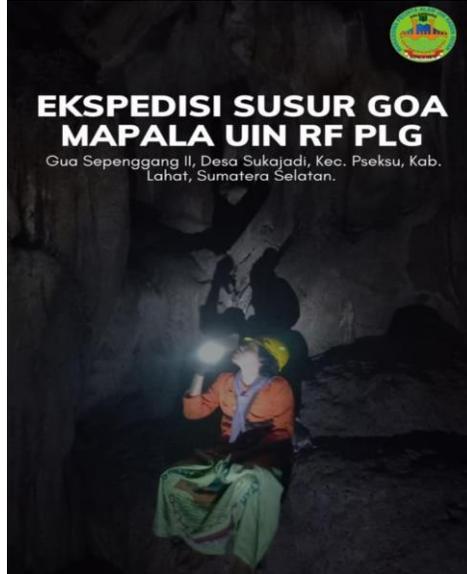
 @mapala\_uin\_rf



**DIVISI CAVING**

Penelusuran Gua atau yang sering disebut juga dengan *caving* merupakan kegiatan alam berupa eksplorasi pengamatan yang dilakukan didalam gua. Ada beberapa hal yang dapat diamati selama melakukan *caving* salah satunya adalah pengamatan ornamen di dalam gua. Ornamen gua yang terdapat pada foto ini adalah stalaktit yang terdapat di gua Cikenceng, Bogor kegiatan anggota muda MAPALA UIN RF melakukan ekspedisi pengambilan nomor tahun 2018.

 @mapala\_uin\_rf

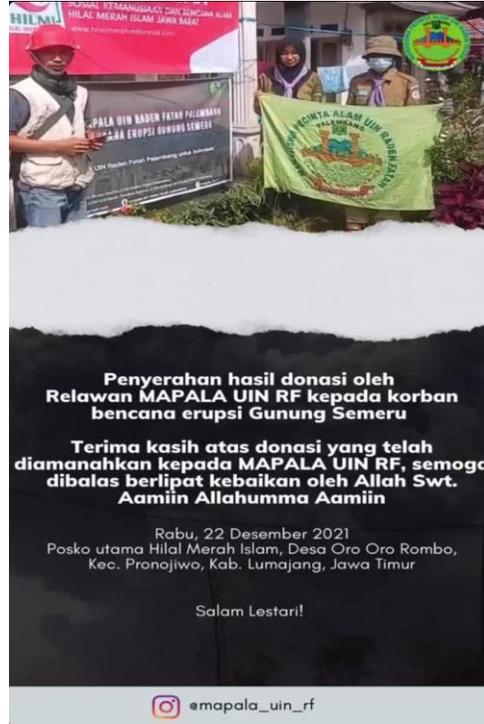


**EKSPEDISI SUSUR GOA MAPALA UIN RF PLG**

Gua Sepenggang II, Desa Sukajadi, Kec. Pseksu, Kab. Lahat, Sumatera Selatan.

Gua Sepenggang II merupakan goa vertical yang berada di kawasan Hutan Suaka Alam Kelompok Hutan Gumai Tebing Tinggi. Untuk dapat melakukan eksplorasi kawasan goa ini harus mendapatkan izin dari BKSDA SUMSEL dan membuat surat pemberitahuan ke desa setempat.

 @mapala\_uin\_rf



Kegiatan di atas adalah kegiatan yang baru-baru ini dilaksanakan oleh Mapala UIN Raden Fatah Palembang tepatnya di tahun 2024, untuk membantu korban bencana banjir lahar dingin di Sumatera Barat.



## DIVISI GUNUNG HUTAN

*Jalur pendakian terpanjang di Asia Tenggara*  
Pernyataan yang tepat untuk menggambarkan gunung ini yang berada di Taman Nasional Gunung Leuser.

Gunung Leuser memiliki tinggi 3404 MDPL dengan 3 puncak yaitu puncak Leuser, Puncak Loser dan Puncak Tanpa Nama.

Agustus 2019, MAPALA UIN Raden Fatah Palembang melaksanakan kegiatan Ekspedisi Taman Nasinal ke Gunung Leuser. Kegiatan berupa pendakian sekaligus penelitian konservasi di kawasan gunung Leuser. Adapun jumlah tim yang melakukan pendakian sebanyak 6 orang dan yang melakukan penelitian 2 orang.

 @mapala\_uin\_rf

*Sumber Data: Mapala UIN Raden Fatah Palembang*

Berikut ini dokumentasi hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian:



Subjek Laki-Laki A



Subjek Laki-Laki SU



Subjek Laki-Laki MB



Subjek Laki-Laki AHA



Subjek Laki-Laki DV



Subjek Perempuan K



Subjek Perempuan HF



Subjek Perempuan PV



Subjek Perempuan DT



Subjek Perempuan IM

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fenny Ramadhayanti  
 Tempat/Tanggal Lahir : Palembang 18 September 2002  
 NIM : 2030302067  
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
 Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Alamat : Jalan K.H. Azhari 7 Ulu Lrg. Kedemangan Rt. 34  
 Rw. 07 No 1303 Kode pos 30253 Kecamatan  
 Seberang Ulu 1 Palembang.  
 No Hp : 0895637041983  
 Orang Tua  
 Ayah : Benny Jumhari Said  
 Pekerjaan : Buruh  
 Ibu : Ira Maryani  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Saudara Kandung : Anak ke-2 (dari 5 bersaudara)

Riwayat Pendidikan :

- MI Azharyah 12 Ulu Palembang (2008-2014)
- SMP Negeri 7 Palembang (2014-2017)
- SMA Negeri 19 Palembang (2017-2020)

Riwayat Organisasi :

- Seni Tari (2017-2020)

Demikian saya buat riwayat hidup ini dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.